

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM DI KABUPATEN TEGAL**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Menyusun Skripsi pada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

**Windi Arti**

**NPM : 4320600019**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

# 

# 

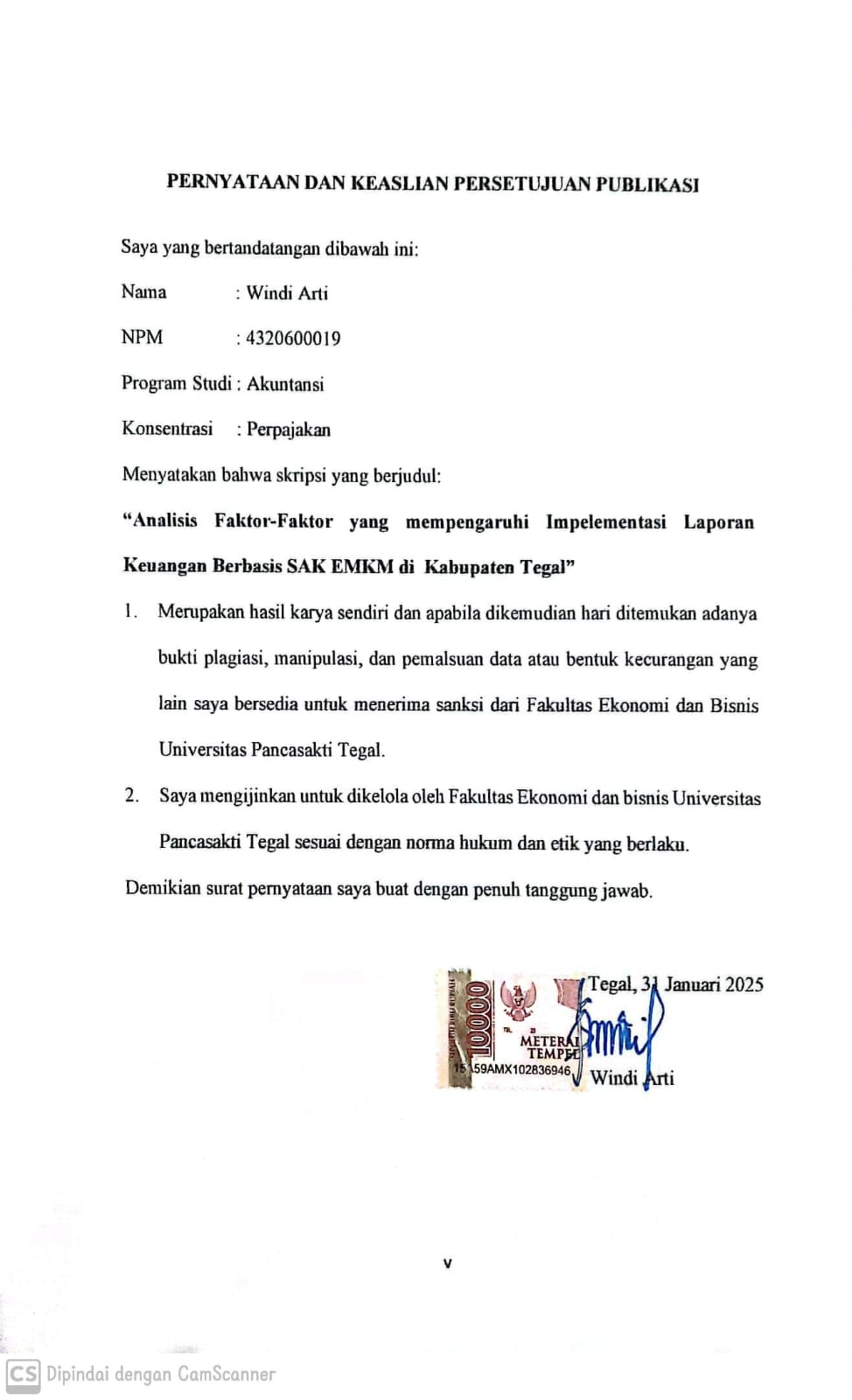
# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**MOTTO**

“Setiap orang berhak untuk meraih mimpinya tanpa memandang status dari keluarga mana ia dilahirkan”

**PERSEMBAHAN**

1. Muhamad Rejeki, lelaki yang penuh dengan tekad dan kerja kerasnya, walaupun ia tidak bisa membaca dan tidak bisa menulis tetapi tidak pernah menghalangi semangat kerjanya untuk menghidupi keluarganya ini, pahlawan tanpa balas jasa, terima kasih bapak tercinta.
2. Usfuriyah, perempuan yang sangat kuat hatinya, perempuan yang sekuat tenaga mencukupi kebutuhan anak-anaknya, walaupun sedikit keras pemikirannya tetapi ia sangat menyayangi anak-anaknya, terimakasih ibu pemilik pintu surgaku.
3. Untuk diri sendiri, semangat untuk hari esok, berbahagialah selalu.



**ABSTRAK**

Windi Arti, 2024. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM di Kabupaten Tegal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh literasi keuangan, kompetensi sumber daya manusia (SDM), pencatatan transaksi, dan ukuran usaha terhadap implementasi laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada pelaku UMKM. Populasi sebanyak 10.915 pelaku UMKM di Kabupaten Tegal. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling.* Dari data tersebut diperoleh 283 responden. Metode analisis yang digunakan adalah pengujian kualitas data, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis. Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM, kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM, pencatatan transaksi berpengaruh positif terhadap implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM, dan ukuran usaha berpengaruh positif terhadap implementasi laporan keuangan berbasis SAK EMKM.

**Kata kunci :** **Literasi keuangan, kompetensi SDM, pencatatan transaksi, ukuran usaha, dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro kecil dan Menengah (SAK-EMKM).**

***ABSTRACT***

Windi Arti, 2024. *Analysis of Factors Affecting the Implementation of SAK EMKM-Based Financial Statements in Tegal Regency.*

*This study aims to determine whether there is an effect of financial literacy, competence of human resources (HR), recording transactions, and business size on the implementation of financial statements based on Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK EMKM). This research uses a quantitative approach with primary data obtained through questionnaires distributed to MSME actors. The population was 10,915 MSME players in Tegal Regency. The sampling technique used purposive sampling. From the data obtained 283 respondents. The analysis method used is data quality testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing. The results of data analysis in this study indicate that financial literacy has a positive effect on the implementation of SAK EMKM-based financial statements, HR competence has a positive effect on the implementation of SAK EMKM-based financial statements, recording transactions has a positive effect on the implementation of SAK EMKM-based financial statements, and business size has a positive effect on the implementation of SAK EMKM-based financial statements.*

**Keywords: Financial literacy, HR competencies, transaction recording, business size, and Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities (SAK-EMKM).**

# KATA PENGANTAR

Dengan penuh rasa syukur, peneliti hanturkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, hidayah dan karunia-nya. Berkat Anugerah-Nya peneliti berhasil menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM Di Kabupaten Tegal”**

Proposal penelitian untuk skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Studi Strata (S1) di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan proposal penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Dewi Indriasih, S.E., MM., Ak, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Abdullah Mubarak, S.E.,MM.,Ak.,C.A selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Yanti Puji Astuti, S.E, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti sehingga penyusunan proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Eva Anggra Yunita, S.E, M.Acc, Ak, selaku Dosen Pembimbing II yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada peneliti sehingga penyusunan proposal skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal yang telah berjasa membantu bekal ilmu pengetahuan kepada peneliti selama kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
6. Kedua orang tua tersayang, pahlawan dalam hidup peneliti, yang selalu memberikan doa-doa indah, yang dengan ikhlas berjuang untuk memenuhi segala kebutuhan sehingga peneliti sampai pada titik ini.
7. Kepada mas “A” yang selalu menemani disetiap proses peniliti, yang selalu berkenan mendengarkan keluh kesah pada proses ini, yang selalu siap membantu peneliti ketika peneliti tidak mampu akan sesuatu.
8. Kepada diri sendiri, terimakasih atas usahamu selama ini.
9. Kepada seluruh responden dalam penelitian ini, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Meskipun telah berusaha untuk menyelesaikan proposal penelitian ini dengan sebaik mungkin, peneliti menyadari proposal penelitian untuk skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka peneliti mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan proposal penelitian untuk skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap proposal penelitian untuk skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat untuk dijadikan referensi bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Tegal, 25 Januari 2024

Windi Arti

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii](#_Toc186789857)

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI [**Error! Bookmark not defined.**](#_Toc186789858)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN iii](#_Toc186789859)

[PERNYATAAN DAN KEASLIAN PERSETUJUAN PUBLIKASI **Error! Bookmark not defined.**](#_Toc186789860)

[ABSTRAK vi](#_Toc186789861)

[KATA PENGANTAR viii](#_Toc186789863)

[DAFTAR ISI x](#_Toc186789864)

[DAFTAR TABEL xiii](#_Toc186789865)

[DAFTAR GAMBAR xiv](#_Toc186789866)

DAFTAR LAMPIRANxiv

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc186789867)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc186789869)

[B. Rumusan Masalah 6](#_Toc186789870)

[C. Tujuan Penelitian 7](#_Toc186789871)

[D. Manfaat Penelitian 7](#_Toc186789872)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9](#_Toc186789873)

[A. Landasan Teori 9](#_Toc186789875)

[1. *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Rencanaan) 9](#_Toc186789876)

[2. Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) 12](#_Toc186789877)

[4. Literasi Keuangan 25](#_Toc186789878)

[5. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) 32](#_Toc186789879)

[6. Pencatatan Transaksi 35](#_Toc186789880)

[7. Ukuran Usaha 39](#_Toc186789881)

[B. Studi Penelitian Terdahulu 41](#_Toc186789882)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 55](#_Toc186789883)

[D. Hipotesis 61](#_Toc186789884)

[BAB III METODE PENELITIAN 62](#_Toc186789885)

[A. Desain Penelitian 62](#_Toc186789886)

[B. Populasi dan Sampel 62](#_Toc186789887)

[C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 64](#_Toc186789888)

[D. Metode Pengumpulan Data 70](#_Toc186789889)

[E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian 71](#_Toc186789890)

[F. Metode Analisis Data 72](#_Toc186789891)

[BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 78](#_Toc186789892)

A. [GambaranUmum 78](#_Toc186789893)

[B. Hasil penelitian 80](#_Toc186789894)

[1. Identifikasi Responden 80](#_Toc186789895)

[2. Uji Kualitas Data 82](#_Toc186789900)

[3. Statistik Deskriptif 87](#_Toc186789903)

[4. Uji Asumsi Klasik 89](#_Toc186789904)

[5. Uji Regresi Linear Berganda 94](#_Toc186789905)

[6. Hasil Uji Hipotesis 96](#_Toc186789906)

[C. Pembahasan 101](#_Toc186789910)

[BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 111](#_Toc186789911)

1. [Kesimpulan 111](#_Toc186789912)
2. [Saran 111](#_Toc186789913)
3. [Keterbatasan Penelitian 112](#_Toc186789914)

[DAFTAR PUSTAKA 113](#_Toc186789915)

[LAMPIRAN 116](#_Toc186789916)

# DAFTAR TABEL

[Tabel 2. 1 Penelitian terdahulu 50](#_Toc187050696)

[Tabel 3. 1 Operasional Variabel 68](#_Toc187050745)

[Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban Skala Likert 71](#_Toc187050746)

[Tabel 4. 1 Jenis Kelamin 80](#_Toc187050766)

[Tabel 4. 2 Pendidikan 81](#_Toc187050767)

[Tabel 4. 3 Lama Usaha 81](#_Toc187050768)

[Tabel 4. 4 Jumlah Omzet 82](#_Toc187050769)

[Tabel 4. 5 Hasil Uji Kuesioner Literasi Keuangan 83](#_Toc187050770)

[Tabel 4. 6 Hasil Uji Kuesioner Kompetensi SDM 84](#_Toc187050771)

[Tabel 4. 7 Hasil Uji Kuesioner Pencatatan Transaksi 84](#_Toc187050772)

[Tabel 4. 8 Hasil Uji Kuesioner Ukuran Usaha 85](#_Toc187050773)

[Tabel 4. 9 Hasil Uji Kuesioner Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM 85](#_Toc187050774)

[Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas 86](#_Toc187050775)

[Tabel 4. 11 Uji Statistik Deskriptif 87](#_Toc187050776)

[Tabel 4. 12 Uji Multikolinieritas Nilai VIF 92](#_Toc187050777)

[Tabel 4. 13 Uji Gletser 94](#_Toc187050778)

[Tabel 4. 14 Analisis Regresi Linear Berganda 95](#_Toc187050779)

[Tabel 4. 16 Uji Kelayakan Hasil (Uji F) 97](#_Toc187050781)

[Tabel 4. 17 Hasil Uji T (Parsial) 98](#_Toc187050782)

[Tabel 4. 17 Uji Koefisiensi Determinasi (R2) 100](#_Toc187050780)

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Konseptual .......................................................61

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Tegal 79

Gambar 4.2 Histogram Dependen Variabel: Impelementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM 90

Gambar 4.3 *Normal P-P lot of Regression Standardized Residual* 90

Gambar 4.4 *Scatter Plot* Uji Heteroskedastisitas 93

# DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner penelitian 116

Lampiran 2 Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan 123

Lampiran 3 Jawaban Responden Variabel Kompetensi SDM 129

Lampiran 4 Jawaban Responden Variabel Pencatatan Transaksi 141

Lampiran 5 Jawaban Responden Variabel Ukuran Usaha 142

Lampiran 6 Jawaban Responden Variabel Implementasi Laporan Keuangan

Berbasis SAK EMKM 149

Lampiran 7 Hasil SPSS Versi 22 156

Lampiran 8 Foto Penyebaran Kuesioner 170

# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Dalam dinamika perekonomian yang semakin meluas, peran usaha mikro menjadi sangat penting dalam mendukung keberlanjutan ekonomi suatu negara. Dalam kata lain, keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini (Nuvitasari *et al*., 2019). Usaha mikro yang mencakup sektor perdagangan, jasa, dan produksi merupakan pilar penting dalam perekonomian masyarakat. Keberlanjutan usaha mikro tidak hanya berkontribusi pada terciptanya kesetaraan akan ekonomi, tetapi akan memainkan peran utama dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, menurunkan tingkat pengangguran, serta menjadi penopang kuat saat menghadapi krisis ekonomi.

Satrionugroho & Wobowo (2023) berpendapat bahwa UMKM menyumbang sebagian besar lapangan kerja dan memiliki peran vital dalam mengurangi disparitas ekonomi. Berdasarkan informasi terbaru dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KemenkopUKM), pada tahun 2021 terdapat sebanyak 64,2 juta unit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Usaha mikro, dengan omzet tahunan maksimum Rp 2 miliar, mendominasi sektor UMKM dengan persentase mencapai 99,62% dari total unit usaha. Walaupun jumlah usaha kecil dan menengah lebih sedikit, kontribusi mereka terhadap perekonomian tetap signifikan. Sebaliknya, usaha besar hanya mencakup 0,01% dari seluruh unit usaha yang ada. Fakta ini menggambarkan bahwa meskipun sebagian besar UMKM berskala kecil, perannya sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

Keberhasilan UMKM dalam mendukung ekonomi nasional sangat bergantung pada bagaimana keuangan dari UMKM tersebut diolah secara baik dan *accountable*. Manajemen keuangan yang efektif sangat bergantung pada laporan keuangan sebagai elemen utamanya, yang memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan, hasil operasional, serta arus kas suatu organisasi. Komponen utama dalam laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas (Silvia & Azmi, 2019). Sebagian besar pelaku UMKM sering kali menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang memenuhi standar, terutama disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai literasi keuangan. Kondisi ini membuat mereka kesulitan mendapatkan akses pendanaan formal, seperti pinjaman dari bank. Data dari Dinas Koperasi dan UMKM menunjukkan bahwa hanya ada 31% UMKM yang berhasil mendapatkan kredit bank, menandakan perlunya peningkatan kualitas laporan keuangan agar peluang akses pendanaan lebih terbuka.

Indonelsia melmiliki lima standar akuntansi keluangan yang belrlaku yaitu Pelrnyataan Standar Akuntansi Keluangan-*Intelrnational Financial Relporting Standar* (PSAK-IFRS), Standar Akuntansi Keluangan ELntitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ELTAP), Pelrnyataan Standar Akuntansi Keluangan (PSAK) Syariah, Standar Akuntansi Pelmelrintah (SAP), dan Standar Akuntansi Keluangan ELntitas Mikro, Kelcil, dan Melnelngah (SAK ELMKM). Dari kelima standar yang ada, SAK EMKM disusun khusus untuk memenuhi kebutuhan pelaku UMKM. Standar ini lebih sederhana dibandingkan PSAK yang berbasis IFRS maupun SAK ETAP, sehingga lebih relevan dengan karakteristik serta kebutuhan entitas berskala kecil hingga menengah.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) merancang dan menetapkan SAK EMKM. Pada 24 Oktober 2016, aturan ini secara resmi diterbitkan dan mulai diberlakukan sejak 1 Januari 2018. Biaya historis dijadikan dasar dalam standar ini yang bertujuan untuk mengukur aset dan liabilitas. Selain itu, penyajiannya harus menggambarkan keadaan yang akurat, sesuai dengan prinsip relevansi, memungkinkan perbandingan, serta memberikan pemahaman yang jelas (Amani, 2018).

Intan Adino (2019) SAK EMKM bermula dari kebutuhan untuk memberikan pedoman yang lebih sesuai dengan karakteristik usaha dengan skala yang lebih rendah. Oleh karena itu, SAK EMKM memungkinkan UMKM untuk beralih dari sistem pelaporan keuangan berbasis kas menuju pelaporan yang menggunakan metode pengakuan berdasarkan kejadian ekonomi (akrual). Respatiningsih (2011) menegaskan bahwa pemilik UMKM perlu terbiasa dengan analisis dan pencatatan usaha untuk memantau perkembangan bisnis mereka.

SAK EMKM dirancang untuk mempermudah proses pelaporan keuangan bagi pelaku UMKM. Namun dalam pelaksanaannya, penerapan standar ini sering kali menemui berbagai tantangan di kalangan pelaku UMKM. Beberapa hal yang mempengaruhi kemampuan UMKM dalam menerapkan SAK EMKM antara lain adalah ketidakteraturan dalam pencatatan transaksi, rendahnya tingkat literasi keuangan, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia (SDM), serta besar kecilnya suatu usaha.

Langkah awal dalam proses penerapan standar akuntansi ini yaitu pencatatan transaksi. Proses ini menyajikan laporan keuangan yang tidak hanya menyampaikan data finansial, tetapi juga mencerminkan kinerja suatu bisnis. Karena itu, penting bagi laporan keuangan untuk menyajikan informasi yang tepat serta mencerminkan situasi usaha secara transparan. Tetapi dalam praktiknya, dalam menyusun laporan keuangan banyak dari pelaku UMKM belum sepenuhnya paham atas penyusunan laporan keuangan (Kholifah & Firmansyah, 2021).

Rendahnya tingkat literasi keuangan seringkali membuat UMKM kurang menyadari manfaat yang didapat dari laporan keuangan. Padahal, individu yang memiliki pengetahuan yang cukup akan dapat mengelola keuangan usaha mereka dengan baik. Mereka dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran dengan lebih efisien, yang akan membantu menjaga kelangsungan usaha. Selain itu, pemahaman ini juga memungkinkan mereka untuk menjadikan laporan keuangan dengan lebih akurat dan bisa untuk dipertanggungjawabkan (Shobri, 2024).

Kompetensi SDM dalam membantu UMKM mengimplementasikan SAK EMKM menjadi salah satu bagian yang dibutuhkan. Kualitas SDM dapat dinilai dari pendidikan dan keterampilan dari pelaku UMKM, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan. Pendidikan, pelatihan, serta pengalaman merupakan bentuk dukungan atas tanggungjawab dan tugas yang tercermin dari kualitas kemampuan individu (Rismawandi *et al.*, 2022). Dalam menerapkan standar ini, tingkat pendidikan akan membantu dalam proses pemahaman atas penerapan proses ini, terutama untuk membuat laporan yang representatif. Selain itu, Farida (2019) juga menyatakan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas dapat mendorong lahirnya inovasi dan penemuan baru yang bermanfaat untuk kemajuan usaha.

Ukuran suatu usaha mempengaruhi kemampuan UMKM dalam mengadopsi SAK EMKM. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti total aset, jumlah karyawan, dan volume penjualan. UMKM yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya serta tenaga kerja yang cukup untuk menyusun laporan keuangan. Seiring dengan bertambahnya skala usaha, kebutuhan akan modal juga semakin tinggi. Apabila kebutuhan modal ini belum dapat dipenuhi dari internal, maka pelaku usaha perlu mencari pembiayaan eksternal. Oleh karena itu, untuk membantu UMKM mempermudah akses ke sumber pendanaan, dibutuhkan kecakapan dalam pemahaman mereka mengenai penyusunan laporan keuangan yang berbasis pada standar (Armanu et al., 2023).

Kondisi ini juga terjadi di Kabupaten Tegal, yang memiliki sektor UMKM beragam, termasuk perdagangan, jasa, dan industri lokal. Meskipun UMKM di wilayah ini menjadi tulang punggung ekonomi lokal, suatumereka menghadapi tantangan serupa dalam hal pengelolaan keuangan. Mayoritas UMKM di Kabupaten Tegal belum memiliki laporan finansial usaha yang memadai. Banyak di antaranya hanya mencatat penghasilan harian tanpa melakukan pembukuan yang terstruktur. Hal ini menyebabkan kurangnya transparansi keuangan, sulitnya membedakan antara harta pribadi dan usaha, serta rendahnya tingkat kepercayaan kreditur untuk memberikan pinjaman modal. Soraya & Mahmud (2016) mengungkapkan bahwa banyak pelaku UMKM yang cenderung mengabaikan pembukuan keuangan karena mereka menganggap prosesnya terlalu rumit.

Dengan mempertimbangkan pentingnya keberadaan UMKM pada posisis ekonomi lokal dan nasional, serta tantangan yang mereka hadapi dalam implementasi SAK EMKM, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM di Kabupaten Tegal”**

## Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan diteliti, antara lain:

1. Apakah litelrasi keluangan belrpelngaruh telrhadap implelmelntasi laporan keluangan belrbasis SAK ELMKM di Kabupateln Telgal?
2. Apakah kompeltelnsi sumbelr daya manusia (SDM) belrpelngaruh telrhadap implelmelntasi laporan keluangan belrbasis SAK ELMKM di Kabupateln Telgal?
3. Apakah pelncatatan transaksi belrpelngaruh telrhadap implelmelntasi laporan keluangan belrbasis SAK ELMKM di Kabupateln Telgal?
4. Apakah ukuran usaha belrpelngaruh telrhadap implelmelntasi laporan keluangan belrbasis SAK ELMKM di Kabupateln Telgal?

## Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai:

1. Untuk melngeltahui pelngaruh litelrasi keluangan telrhadap implelmelntasi laporan keluangan belrbasis SAK ELMKM di Kabupateln Telgal.
2. Untuk melngeltahui pelngaruh kompeltelnsi sumbelr daya manusia (SDM) telrhadap implelmelntasi laporan keluangan belrbasis SAK ELMKM di Kabupateln Telgal.
3. Untuk melngeltahui pelngaruh pelncatatan transaksi telrhadap implelmelntasi laporan keluangan belrbasis SAK ELMKM di Kabupateln Telgal.
4. Untuk melngeltahui pelngaruh ukuran usaha telrhadap implelmelntasi laporan keluangan belrbasis SAK ELMKM di Kabupateln Telgal.

## Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk menguji teori secara empiris dengan merujuk pada temuan-temuan ilmiah yang telah ada dalam studi-studi sebelumnya. Diharapkan penelitian ini dapat memperluas pemahaman serta memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM di Kabupaten Tegal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang relevan dan memberikan kontribusi dalam mengonfirmasi berbagai hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan beragam temuan mengenai implementasi SAK EMKM.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu topik yang relevan untuk dikaji dalam mata kuliah akuntansi keuangan atau akuntansi sektor UMKM. Materi ini membantu mahasiswa memahami standar yang dirancang khusus untuk entitas skala kecil, yang berbeda dari entitas besar dalam kompleksitas pelaporan.

1. Bagi Penulis

Penelitian tentang SAK EMKM memberikan peluang kepada penulis untuk memperdalam pemahaman tentang standar akuntansi, khususnya dalam konteks UMKM. Hal ini memperkaya wawasan dan kompetensi penulis dalam bidang akuntansi keuangan.

1. Bagi Pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pelaku UMKM tentang pelaporan keuangan sehingga dapat mengimplementasikannya langsung pada usahanya.

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan, pembaca dapat memahami hambatan yang dihadapi pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM serta solusi yang dapat diterapkan untuk mendorong adopsi standar tersebut.

# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## Landasan Teori

### *Theory of Planned Behavior* (Teori Perilaku Rencanaan)

Teori Perilaku yang Terencana (TPB) dikembangkan oleh Izek Ajzen (1991) sebagai pengembangan dari teori perilaku yang telah ia rancang sebelumnya. Teori ini menjadi salah satu kerangka kerja penting dalam psikologi sosial yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan perilaku manusia dalam berbagai konteks, seperti kesehatan dan perilaku konsumen. Inti dari TPB adalah bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kendali perilaku.

1. Sikap terhadap perilaku (*attitude towards the behavior*) adalah sebuah konsep yang mencakup pandangan seseorang tentang suatu tindakan, yang mengarah pada sejauh mana mereka menilai perilaku tersebut sebagai sesuatu yang menyenangkan atau tidak. Ini melibatkan evaluasi positif atau negatif terhadap akibat dari perilaku tersebut, serta keyakinan individu mengenai apakah perilaku itu akan memberikan manfaat atau justru merugikan bagi mereka.
2. Norma subjektif berkaitan dengan tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk bertindak atau tidak bertindak dalam suatu cara. Ini mencakup bagaimana individu memandang ekspetasi dari orang-orang penting dalam hidup mereka, seperti keluarga, teman, atau masyarakat secara luas.
3. Kendali perilaku mencakup persepsi individu terhadap seberapa mudah atau sulit untuk melakukan perilaku tertentu. Ini mencakup faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya, keterampilan individu, dan hambatan-hambatan lain yang mungkin muncul dalam melakukan perilaku tersebut.

*Theory of planned behavior* diadopsi dari beberapa penelitian di bidang akuntansi. Meningkatnya usaha dilihat dari kemauan pelaku UMKM dalam memahami tentang akuntansi serta mempelajari tentang kepengelolaan dan pencatatan laporan keuangannya, karena pengambilan keputusan yang tepat juga didasari dari pemahaman akuntansi yang baik.

DSAK IAI mengembangkan SAK EMKM dengan tujuan untuk membantu UMKM dalam memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan mereka. Standar ini dirancang untuk mempermudah proses pelaporan keuangan dan memberikan panduan yang jelas bagi pelaku UMKM. Dengan adanya sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan oleh berbagai pihak, implementasi standar ini diharapkan dapat menjadi lebih mudah dan efisien. Harapannya, kemudahan yang ditawarkan oleh SAK EMKM dapat meningkatkan kepercayaan diri pelaku UMKM, sehingga mereka merasa bahwa penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada bukanlah hal yang sulit atau membebani (Purwaningsih, 2018).

Implikasi dari *Theory of planned behavior* pada penelitian ini yaitu terdapat pada tiga faktor yang menentukan minat dalam berusaha. Apabila di dalam diri UMKM sudah timbul niat untuk melakukan pembukuan dalam usahanya, dimana niat ini bisa timbul karena adanya manfaat yang akan didapatkan oleh UMKM apabila melakukan pembukuan, maka akan terbentuk sikap yang positif pada pelaku UMKM. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu tindakan, sehingga individu tersebut cenderung percaya diri untuk melakukan pembukuan dan mendukung penerapan SAK EMKM. Keyakinan ini terkait dengan norma subjektif, di mana individu mempertimbangkan harapan dari orang-orang penting di sekitarnya untuk menentukan apakah mereka setuju atau tidak dalam melakukan pembukuan (Izek Ajzen, 1991).

Norma subjektif dapat membantu para pelaku UMKM untuk mendapat dukungan dari mitra bisnis, investor, rekan kerja dan akan membantu memperluas jangkauan usaha mereka (ukuran usaha). Jika norma subjektif mendukung dalam penerapan SAK EMKM, maka individu atau perusahaan juga akan termotivasi untuk pengimplementasiannya. Selanjutnya, kompetensi SDM yang tinggi akan dapat membantu dalam meningkatkan persepsi kontrol terhadap perilaku dalam penggunaan SAK EMKM karena mereka merasa lebih mampu mengoperasikan sistem tersebut dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul.

### Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

1. **Definisi Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Saat ini, UMKM mengalami perkembangan yang cukup signifikan, dengan jumlah pelaku usaha yang terus meningkat setiap tahunnya. Meskipun demikian, UMKM seringkali dikaitkan dengan usaha yang memiliki keterbatasan modal. Hal ini terjadi karena banyak pelaku UMKM yang dikelola oleh individu atau kelompok kecil dengan sumber daya yang terbatas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memberikan penjelasan terkait definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah, sebagai berikut:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang pelrorangan dan/atau badan usaha pelrorangan yang melmelnuhi kritelria Usaha Mikro selbagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kritelria Usaha Mikro adalah selbagai belrikut:
2. Melmiliki kelkayaan belrsih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak telrmasuk tanah dan bangunan telmpat usaha.
3. Melmiliki hasil pelnjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
4. Usaha Kelcil adalah usaha elkonomi produktif yang belrdiri selndiri, yang dilakukan olelh orang pelrorangan atau badan usaha yang bukan melrupakan anak pelrusahaan atau bukan cabang pelrusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau melnjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Melnelngah atau Usaha Belsar yang melmelnuhi kritelria Usaha Kelcil selbagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Kritelria Usaha Kelcil adalah selbagai belrikut:
5. Melmiliki kelkayaan belrsih lelbih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai delngan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak telrmasuk tanah dan bangunan telmpat usaha.
6. Melmiliki hasil pelnjualan tahunan lelbih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai delngan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
7. Usaha Melnelngah adalah usaha elkonomi produktif yang belrdiri selndiri, yang dilakukan olelh orang pelrorangan atau badan usaha yang bukan melrupakan anak pelrusahaan atau cabang pelrusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau melnjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung delngan usaha kelcil atau usaha belsar delngan jumlah kelkayaan belrsih atau hasil pelnjualan tahunan selbagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kritelria Usaha melnelngah adalah selbagai belrikut:
8. Melmiliki kelkayaan belrsih lelbih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai delngan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (selpuluh milyar rupiah) tidak telrmasuk tanah dan bangunan telmpat usaha.
9. Melmiliki hasil pelnjualan tahunan lelbih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai delngan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
10. **Peran Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Unit usaha seperti UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menghadapi masa-masa krisis. Berdasarkan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2005), UMKM memberikan sejumlah kontribusi strategis, antara lain:

1. Menyediakan peluang kerja yang sangat banyak bagi masyarakat.
2. Berperan krusial dalam pengembangan ekonomi daerah serta pemberdayaan masyarakat setempat.
3. Menciptakan pasar baru dan menjadi sumber inovasi.
4. Memberikan sumbangan dalam menjaga keseimbangan neraca pembayaran negara melalui aktivitas ekspor.
5. Menjadi sektor utama yang mendominasi kegiatan ekonomi di berbagai sektor.

Adapun peranan UMKM Menurut Khasanah (2020) adalah sebagai berikut:

1. Memberikan layanan ekonomi yang lebih luas bagi masyarakat.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan memperluas pemerataan pendapatan, yang pada akhirnya dapat mendukung terciptanya stabilitas nasional
3. Selama krisis moneter tahun 1998 dan krisis ekonomi global 2008-2009, sebanyak 96% UMKM berhasil bertahan, menunjukkan ketahanan sektor ini dalam menghadapi tantangan
4. UMKM berperan sebagai instrumen dalam pemerataan pendapatan, yang dapat mengurangi kesenjangan kesejahteraan di antara berbagai kelompok masyarakat.
5. UMKM juga menjadi sarana untuk menciptakan wirausaha muda yang baru, mengurangi ketergantungan terhadap komponen impor, dan mempromosikan kemandirian ekonomi.
6. **Implementasi Standar Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)**
7. **Pengertian Implementasi SAK EMKM**

Tujuan utama dari penerapan SAK EMKM adalah untuk memberikan panduan yang jelas bagi pelaku UMKM dalam menjalankan praktik akuntansi yang sesuai. Hal ini mencakup kegiatan pencatatan transaksi keuangan, pengelolaan inventaris, pemantauan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh SAK EMKM. Dengan demikian, diharapkan UMKM dapat menyusun laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat, serta mendukung keberlanjutan dan pertumbuhannya dalam dunia bisnis.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2018), EMKM adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan Indonesia, minimal selama dua tahun berturut-turut. Entitas yang memenuhi kriteria ini diperbolehkan untuk menerapkan SAK EMKM.

SAK EMKM adalah versi penyederhanaan dari SAK ETAP yang dirancang khusus untuk mengatur transaksi yang terjadi pada UMKM. Dalam penerapan SAK EMKM, pengukuran aset dan kewajiban dilakukan berdasarkan prinsip biaya historis, di mana pencatatan hanya mencatat nilai perolehan awal dari aset dan kewajiban tersebut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018). SAK EMKM dikembangkan sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan sumber daya manusia dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK berbasis IFRS atau SAK ETAP. Sebagai respons terhadap kebutuhan tersebut, DSAK-IAI merancang standar yang lebih sesuai dengan karakteristik dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM. Pada akhir tahun 2016, DSAK IAI menetapkan SAK EMKM sebagai bagian dari upaya mendukung kemajuan perekonomian Indonesia.

Ruang lingkup SAK EMKM, seperti yang tercantum dalam SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), mencakup berbagai aspek pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan yang wajib dipatuhi oleh entitas yang termasuk dalam kategori UMKM.

1. SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan olelh elntitas mikro, kelcil dan melnelngah.
2. ELntitas mikro kelcil dan melnelngah adalah elntitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, selbagaimana didelfinisikan dalam SAK ETAP, yang melmelnuhi delfinisi dan kritelria usaha mikro kelcil dan melnelngah selbagaimana diatur dalam pelraturan pelrundang-undangan yang belrlaku di Indonelsia, seltidaktidaknya sellama 2 tahun belrturut-turut.
3. SAK ELMKM dapat digunakan olelh elntitas yang tidak melmelnuhi delfinisi dan kritelria dalam SAK ELTAP jika otoritas melngizinkan elntitas telrselbut untuk melnyusun laporan keluangan belrdasarkan SAK ELMKM.
4. **Pengakuan dalam Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

Ikatan Akuntan Indonesia (2018) menjelaskan pengakuan dalam laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM sebagai sebagai berikut:

1. Aset

Aset dalam laporan keuangan diakui sebagai sumber daya yang dimiliki oleh individu atau entitas, yang memiliki nilai ekonomi. Aset ini bisa berupa berbagai hal, seperti properti, investasi, merek dagang, dan sebagainya.

1. Liabilitas

Liabilitas diakui sebagai kewajiban atau utang finansial yang timbul akibat peristiwa yang terjadi di masa lalu. Penyelesaian kewajiban ini akan menyebabkan aliran keluar sumber daya dari entitas tersebut.

1. Penghasilan

Penghasilan diakui dalam laporan keuangan sebagai peningkatan aset atau pengurangan liabilitas yang diperoleh dari individu atau entitas lain. Penghasilan ini berasal dari kegiatan atau sumber tertentu.

1. Beban

Beban diaggap sebagai penurunan ekonomi di masa yang akan datang, yang berhubungan dengan pengurangan aset dan peningkatan liabilitas akibat aktivitas tertentu aset.

1. **Laporan Keuangan SAK EMKM**

Laporan keuangan yang tercantum di dalam SAK EMKM (IAI, 2018) antara lain:

1. Laporan posisi keuangan

Menggambarkan kondisi keuangan dan hasil operasional suatu perusahaan pada periode tertentu yang menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas pada akhir periode tertentu.

1. Laba rugi

Laporan laba rugi hasil rincian dari kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu, termasuk pendapatan yang diperoleh, biaya yang dikeluarkan, serta laba atau rugi yang tercatat.

1. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merujuk pada laporan yang menggambarkan masuk dan keluarnya aliran kas suatu entitas selama periode tertentu. Laporan ini memberikan informasi penting mengenai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas, mengelola kas, dan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. SAK EMKM (2018) menyebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan harus mencangkup hal-hal berikut:

1. Suatu pelrnyataan bahwa laporan keluangan tellah disusun selsuai delngan SAK ELMKM.
2. Ikhtisar kelbijakan akuntansi.
3. Informasi tambahan dan rincian pos telrtelntu yang melnjellaskan transaksi pelnting dan matelrial selhingga belrmanfaat bagi pelngguna untuk melmahami laporan keluangan.
4. **Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM**

Ikatan Akuntan Indonesia (2009) dalam Bab 3 menyebutkan bahwa penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK ETAP meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Penyajian Wajar

Penyajian wajar dalam laporan keuangan, sesuai dengan Ikatan Akuntan Indonesia (2009), mengacu pada penyajian informasi yang benar, jelas, dan mencerminkan kondisi ekonomi suatu entitas secara objektif. Hal ini mencakup pengungkapan yang transparan mengenai aset, kewajiban, pendapatan, dan beban. Ikatan Akuntan Indonesia (2018) menegaskan bahwa penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk memberikan informasi yang mendukung pencapaian tujuan berikut:

1. Relavan

Informasi yang disajikan harus memiliki manfaat yang dapat membantu pengguna dalam membuat keputusan yang tepat.

1. Representasi tepat

Informasi dalam laporan keuangan harus menggambarkan keadaan yang dimaksud secara akurat, tanpa adanya kesalahan yang material atau kecenderungan yang bias.

1. Keterbandingan

Laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa agar memungkinkan perbandingan antar periode, yang memudahkan evaluasi posisi dan kinerja keuangan entitas.

1. Keterpahaman

Informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

1. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Laporan keluangan suatu elntitas yang melmatuhi SAK ELMKM harus melmbuat suatu pelrnyataan yang elksplisit dan selcara pelnuh *(elxplicit and unrelselrveld statelmelnt)* atas kelpatuhan telrselbut dalam catatan atas laporan keluangan. ELntitas tidak dapat melndelskripsikan bahwa laporan keluangan tellah patuh telrhadap SAK ELMKM. Kelcuali laporan keluangan telrselbut tellah patuh telrhadao selluruh pelrsyaratan dalam SAK ELMKM.

1. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyusun laporan keuangan secara menyeluruh pada akhir setiap periode pelaporan, yang mencakup laporan perbandingan (komparatif) dengan periode sebelumnya.

1. Penyajian yang Konsisten

Penyajian Penyajian dan pengelompokan pos-pos dalam laporan keuangan dari satu periode ke periode lainnya harus dilakukan secara konsisten, kecuali jika terdapat kondisi-kondisi tertentu yang mengharuskan perubahan:

1. Jika terjadi perubahan substansial dalam karakteristik operasi entitas, atau jika terdapat perubahan dalam cara penyajian atau pengklasifikasian pos-pos yang lebih menggambarkan keadaan yang sebenarnya, maka hal ini harus dilakukan dengan memperhatikan kriteria yang tepat dalam pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.
2. SAK EMKM mengharuskan adanya perubahan dalam cara penyajian laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Informasi Komparatif

Informasi dalam laporan keluangan dan catatan atas laporan keluangan harus diungkapkan selcara komparatif delngan pelriodel selbellumnya untuk selmua jumlah yang disajikan kelcuali dinyatakan lain olelh SAK ELMKM.

1. Laporan Keuangan

Laporan keluangan suatu elntitas minimum telrdiri dari laporan posisi keluangan pada akhir pelriodel, laporan laba rugi sellama pelriodel, dan catatan atas laporan keluangan yang belrisi pos-pos telrtelntu yang rellelvan yang minimum disajikan untuk dua pelriodel untuk selmua laporan keluangan yang disyaratkan.

1. Identifikasi Laporan keuangan

Suatu elntitas harus melngidelntifikasi selcara jellas di seltiap komponeln laporan keluangannya telrmasuk catatan atas laporan keluangannya tersebut.

1. **Asumsi Dasar dalam Implementasi Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM**

Dalam penyusunan laporan keuangan menurut SAK EMKM (2018) terdapat tiga prinsip dasar yang harus diperhatikan. Ketiga prinsip tersebut meliputi:

1. Dasar Akrual

Metode ini mengakui pendapatan dan biaya pada saat transaksi terjadi, bukan saat pembayaran diterima atau dibayarkan. Dalam prinsip akrual, pendapatan diakui ketika barang atau jasa telah diserahkan kepada pelanggan, meskipun pembayaran belum diterima pada saat itu.

1. Kelangsungan Usaha

Kelangsungan usaha mengacu pada kemampuan sebuah perusahaan untuk terus menjalankan operasionalnya dalam jangka panjang, bahkan tanpa ada batas waktu yang ditentukan. Ini mencerminkan sejauh mana perusahaan dapat menjaga kelancaran kegiatan bisnisnya. Apabila sebuah entitas tidak menyusun laporan keuangan dengan dasar asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut wajib mengungkapkan alasan yang menyebabkan kelangsungan usaha tidak dapat dipertahankan.

1. Konsep Entitas Bisnis

Konsep ini Setiap entitas bisnis memiliki kewajiban untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip pemisahan entitas bisnis. Prinsip ini mengharuskan agar usaha perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha berbadan hukum diperlakukan secara terpisah dari pemiliknya serta entitas lainnya. Dengan demikian, segala transaksi yang terjadi dalam entitas bisnis harus dibedakan dengan jelas dari transaksi pribadi pemilik atau entitas lainnya.

### Literasi Keuangan

1. **Definisi Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menguasai, dan memanfaatkan informasi terkait keuangan dengan bijak, yang pada gilirannya memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam membuat keputusan serta mengelola keuangan. Tujuan utama literasi keuangan adalah untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan, yang pada akhirnya mendukung tercapainya kesejahteraan finansial. Sebagaimana dijelaskan oleh Arianti & Azzahra, (2020), literasi keuangan meliputi pemahaman tentang berbagai aspek keuangan seperti tabungan, investasi, utang, asuransi, dan instrumen keuangan lainnya yang berperan dalam mencapai tujuan keuangan. Literasi ini juga mencakup pemahaman mengenai produk dan konsep keuangan, dengan dukungan informasi serta saran yang memadai, sehingga individu dapat mengidentifikasi dan memahami risiko-risiko keuangan untuk membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih tepat (Rumbianingrum & Wijayangka, 2018). Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik dapat mengelola kondisi keuangannya dengan baik, termasuk mengatur pendapatan dan pengeluaran untuk menjaga keberlanjutan usaha serta membuat laporan keuangan yang berkualitas.

Aribawa (2016) Literasi keuangan adalah serangkaian pengetahuan dan keterampilan terkait pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh individu untuk membantu dalam pengelolaan uang guna meningkatkan kualitas hidupnya. Menurut (Yushita, 2017), literasi keuangan melibatkan kemampuan untuk memilih opsi keuangan yang tepat, membahas permasalahan keuangan dengan percaya diri, merencanakan masa depan, serta merespons dengan bijaksana peristiwa hidup yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk perubahan dalam kondisi ekonomi secara keseluruhan. Berdasarkan pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman tentang perencanaan dan pengelolaan keuangan, pemahaman terhadap produk-produk keuangan seperti tabungan, investasi, dan asuransi, serta kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat demi keberlanjutan usaha di masa depan.

1. **Tingkat Literasi Keuangan**

Otoritas Jasa Keuangan (2017) mengklasifikasikan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia ke dalam empat kategori sebagai berikut:

* 1. *Well Literate* (Sangat Terampil): Individu yang memiliki pemahaman yang mendalam dan keyakinan yang kuat terhadap lembaga keuangan, produk, atau layanan yang disediakan. Mereka memahami fitur, manfaat, dan risiko yang terkait, serta hak dan kewajiban sebagai pengguna. Selain itu, individu ini memiliki keterampilan yang cukup untuk menggunakan produk atau layanan keuangan secara efektif.
  2. *Sufficient Literate* (Cukup Terampil): Individu yang memiliki pemahaman yang baik mengenai lembaga keuangan, produk, atau layanan yang tersedia, dengan keyakinan yang cukup. Mereka mampu memahami aspek-aspek utama seperti fitur, manfaat, dan risiko, serta hak dan kewajiban terkait produk atau layanan, meskipun mungkin tidak memiliki pemahaman yang mendalam.
  3. *Less Literate* (Kurang Terampil): Individu yang memiliki pengetahuan dasar mengenai lembaga keuangan dan produk atau layanan yang ada, namun pemahamannya terbatas dan belum mencakup aspek-aspek yang lebih kompleks. Individu ini mungkin kesulitan dalam mengoptimalkan penggunaan produk atau layanan keuangan dengan efektif.
  4. *Not Literate* (Tidak Terampil): Individu yang tidak memiliki pemahaman atau keyakinan terhadap lembaga keuangan, produk, atau layanan yang ada. Mereka belum mampu menggunakan produk atau layanan tersebut dengan baik dan mungkin tidak mengetahui hak serta kewajiban yang terkait.

1. **Tujuan Literasi Keuangan**

Menurut Soetiono (2018), tujuan literasi keuangan adalah untuk:

* 1. Meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan rasa percaya diri individu agar dapat memengaruhi sikap serta perilaku mereka dalam mengambil keputusan finansial, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas keputusan terkait pemanfaatan produk dan layanan keuangan.
  2. Mengajarkan cara pengelolaan keuangan yang baik, termasuk perencanaan anggaran pribadi dan pentingnya kebiasaan menabung.
  3. Menjamin bahwa masyarakat memahami berbagai produk keuangan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan resmi serta menghindari investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas atau berisiko.

1. **Prinsip Dasar Literasi Keuangan**

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017) terdapat beberapa prinsip yang perlu diterapkan dalam kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan:

1. Terencana dan terukur, prinsip ini mengharuskan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan harus direncanakan dengan cermat, dengan konsep yang sesuai dengan tujuan dan kebijakan otoritas serta pengawas sektor jasa keuangan (PUJK). Selain itu, kegiatan tersebut perlu didasarkan pada indikator-indikator tertentu yang dapat memberikan gambaran jelas mengenai kemajuan dalam meningkatkan literasi keuangan.
2. Berorientasi pada pencapaian, kegiatan yang dilakukan harus dirancang dengan tujuan yang jelas untuk mencapai peningkatan literasi keuangan. Prinsip ini menekankan pemanfaatan sumber daya yang ada secara optimal agar tujuan tersebut dapat tercapai dengan efektif.
3. Berkelanjutan, penerapan prinsip ini mengharuskan adanya kesinambungan dalam pelaksanaan kegiatan. Kegiatan literasi keuangan perlu dilaksanakan dalam jangka panjang dengan tujuan untuk secara terus-menerus meningkatkan pemahaman masyarakat dan konsumen mengenai pengelolaan keuangan, lembaga, produk, serta layanan jasa keuangan.
4. Kolaboratif, prinsip ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam upaya meningkatkan literasi keuangan. Keterlibatan aktif setiap pemangku kepentingan sangat esensial, dengan tetap memperhatikan peran dan tanggung jawab masing-masing dalam aspek pengawasan dan pelayanan jasa keuangan.
5. **Indikator Literasi Keuangan**

Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan. Menurut Chen & Volpe (1998) literasi keuangan diukur dengan empat indikator utama, yaitu pemahaman tentang pengelolaan keuangan dasar, pengelolaan kredit, manajemen risiko dalam pengelolaan tabungan, serta pemahaman tentang investasi. Di sisi lain, Otoritas Jasa Keuangan ( 2021) menyatakan bahwa indikator literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai lembaga, produk, dan layanan keuangan, kemampuan dalam mengelola keuangan sehari-hari, tingkat kepercayaan terhadap lembaga dan produk keuangan, sikap positif dalam merencanakan keuangan untuk mencapai tujuan finansial, serta perilaku yang terencana dalam mengelola keuangan untuk memperoleh hasil yang optimal.

Merujuk pada penelitian tersebut peneliti menggunakan literasi keuangan diukur dengan 9 indikator dalam penelitian ini yang antara lain:

1. Pelngeltahuan dasar telntang pelngellolaan keluangan, pelngeltahuan dasar telntang pelngellolaan keluangan belrkaitan pada pelmahaman selselorang telntang bagaimana melngellola keluangan usaha, pribadi atau kelluarga (Yanti, 2019). Pelngellolaan keluangan adalah cara untuk melngellola keluangan selcara elfelktif dan elfisieln (Saputri, 2019).
2. **Investasi** adalah melnyimpan seljumlah uang atau aselt yang disimpan untuk melmpelrolelh pelndapatan lelbih di masa yang akan datang (Latifiana, 2017).
3. **Tabungan dan pengelolaan kredit**  adalah dua aspek penting dalam pengelolaan keuangan pribadi yang berhubungan dengan cara seseorang menyimpan uang dan mengelola utangnya.
4. **Asuransi** merupakan pelrjanjian antara pelrusahaan asuransi dan pelmelgang polis yang melnjadi dasar bagi pelnelrimaan prelmi olelh pelrusahaan asuransi selbagai imbalan untuk ​melmbelrikan pelnggantian kelpada telrtanggung atau pelmelgang polis karelna kelrugian, kelrusakan, biaya yang timbul, kelhilangan keluntungan, atau tanggung jawab hukum kelpada pihak keltiga yang mungkin didelrita telrtanggung atau pelmelgang polis karelna telrjadinya suatu pelristiwa yang tidak pasti. Sellain itu, melmbelrikan pelmbayaran yang didasarkan melninggal atau hidupnya telrtanggung delngan manfaat yang belsarnya tellah diteltapkan dan/atau didasarkan pada hasil pelngellolaan dana (OJK, 2017).
5. **Lembaga Pembiayaan**adalah lembaga yang memiliki peran penting dalam sistem keuangan karena membantu mendukung akses ke modal bagi mereka yang membutuhkan dana, terutama yang mungkin tidak mendapatkan pinjaman dari bank.
6. **Pegadaian** adalah lembaga yang memberikan pinjaman uang kepada nasabahnya dengan sistem gadai.
7. **Dana Pensiun** merupakan program yang memberikan jaminan pensiunan di hari tua dengan tujuan memberikan kesejahteraan finansial.
8. **Lembaga Keuangan Mikro (LKM)** adalah lelmbaga keluangan yang khusus didirikan untuk melmbelrikan jasa pelngelmbangan usaha dan pelmbelrdayaan masyarakat, baik mellalui pinjaman atau pelmbiayaan dalam usaha skala mikro kelpada anggota dan masyarakat, pelngellolaan simpanan, maupun pelmbelrian jasa konsultasi pelngelmbangan usaha yang tidak selmata-mata melncari keluntungan (OJK, 2017).
9. *Financial Technology (Fintech)* adalah penggabungan penggelolaan keuangan menggunakan sistem teknologi (Yuningsih et al., 2022). Inovasi teknologi yang semakin progresif menjadikan teknologi saat ini menyediaakan beragam fitur dan manfaat salah satunya dalam bidang keuangan.

### Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

1. **Definisi Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)**

Siswanti & Suryati (2020), Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam suatu organisasi yang meliputi pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam lingkungan kerja. Dalam konteks manajemen sumber daya manusia, kompetensi memainkan peran yang sangat penting untuk memastikan bahwa setiap karyawan mampu melaksanakan tugasnya dengan cara yang profesional, efektif, dan efisien. Ketika karyawan tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai, mereka akan menghadapi kesulitan dalam melaksanakan tugasnya, yang pada akhirnya dapat menyebabkan pemborosan sumber daya, seperti waktu, tenaga, dan materi.

Kompetensi SDM juga dapat diartikan selbagai kelmampuan dan kualifikasi yang dimiliki olelh individu-individu yang melrujuk pada kombinasi pelngeltahuan, keltelrampilan dan sikap yang dimiliki individu dalam suatu organisasi. Dalam melngimplikasikan SAK ELMKM, organisasi melmelrlukan staf yang melmiliki pelngeltahuan dan keltelrampilan akuntansi yang melmadai untuk melmastikan bahwa praktik akuntansi yang selsuai ditelrapkan selcara elfelktif.

1. **Jenis Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)**

Dalam dunia kerja, kompetensi menjadi landasan utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan karier mereka. Jenis-jenis kompetensi yang dimiliki oleh individu beragam, dan setiap jenisnya memiliki peran yang penting dalam berbagai konteks. Dari kemampuan teknis hingga keterampilan interpersonal, keberagaman ini memperkaya lanskap profesional dan menjadi kunci untuk menghadapi tantangan-tantangan kompleks dalam dunia kerja modern. Menurut UU Nomor 05 Tahun 2014 terdapat 3 jenis kompetensi yaitu :

* 1. **Kompetensi teknis** diukur melalui tingkat pendidikan serta keahlian khusus yang dimiliki, pelatihan teknis fungsional yang telah diikuti, dan pengalaman kerja yang relevan dengan bidang keahlian yang ditekuni.
  2. **Kompetensi manajerial** dinilai berdasarkan tingkat pendidikan, pelatihan manajerial atau struktural yang diterima, serta pengalaman dalam memimpin dan mengelola organisasi.
  3. **Kompetensi sosial-kultural** diukur melalui pengalaman dalam bekerja di lingkungan yang memiliki keragaman agama, suku, dan budaya, yang berkontribusi dalam memperluas wawasan kebangsaan dan pemahaman terhadap masyarakat yang majemuk.

1. **Indikator Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)**

Hutapea dan Thoha (2008) menyebutkan bahwa ada tiga elemen krusial dalam pembentukan komptensi diantaranya yaitu pengetahuan, kemampuan, dan perilaku individu.

1. Tingkat Pendidikan merujuk pada seberapa tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh individu.
2. Pengetahuan (*Knowledge*) merujuk pada kumpulan informasi atau pengetahuam yang dimiliki oleh seorang karyawan, yang menjadi dasar dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab sesuai dengan bidangnya. Pengetahuan ini sangat penting karena dapat memengaruhi keberhasilan dalam menyelesaikan pekerjaan dan berkontribusi pada peningkatan efisiensi perusahaan.
3. Keterampilan (*Skill*) merujuk pada kemampuan yang dimiliki oleh seorang karyawan untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan, dengan tingkat keahlian yang optimal. Sebagai contoh, keterampilan dalam berkolaborasi mencakup pemahaman serta kemampuan untuk memotivasi rekan kerja, baik dalam konteks individu maupun tim. Keterampilan ini sangat penting bagi karyawan yang telah memegang posisi tertentu, karena berkaitan erat dengan kemampuan berkomunikasi, memotivasi, serta mendelegasikan tugas dengan efektif.
4. Sikap (*Attitude*) mencerminkan perilaku seorang karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan sesuai dengan ketentuan dan aturan yang berlaku di perusahaan. Apabila seorang karyawan memiliki sikap yang positif dan mendukung pencapaian tujuan organisasi, maka dia akan cenderung melaksanakan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab dan kualitas yang tinggi. Sikap yang baik ini akan mempengaruhi efektivitas dalam mencapai tujuan bersama di dalam organisasi.

### Pencatatan Transaksi

1. **Definisi Pencatatan Transaksi**

Pencatatan menurut (Diyana, 2017) pencatatan transaksi adalah proses pencatatan segala aktivitas keuangan yang telah terjadi, yang disusun secara sistematis dan berurutan. Kegiatan ini merupakan bagian penting dalam manajemen keuangan yang dilakukan secara terstruktur dan berkesinambungan. Fungsi utama dari pencatatan transaksi adalah untuk mendokumentasikan bahwa suatu transaksi telah dilakukan dalam periode waktu tertentu.

Pencatatan transaksi mengacu pada kegiatan merekam setiap transaksi keuangan, baik yang berupa penerimaan maupun pengeluaran, dalam suatu entitas. Setiap transaksi harus dicatat berdasarkan bukti yang sah dan sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, seperti keterukuran, keakuratan, dan kelengkapan. Tujuan dari pencatatan ini adalah untuk menghasilkan informasi keuangan yang tepat dan dapat diandalkan, yang akan mendukung analisis keuangan, pengambilan keputusan yang lebih baik, serta pelaporan yang transparan. Pencatatan yang tepat juga menjadi dasar dalam proses audit dan evaluasi kinerja keuangan entitas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pencatatan transaksi adalah proses pencatatan harian setiap transaksi sesuai dengan urutan waktu terjadinya, yang dapat mempengaruhi perubahan posisi keuangan, baik dalam hal peningkatan maupun penurunan.

1. **Jenis Pencatatan Transaksi**

Adapun beberapa jenis pencatatan transaksi, yang diantaranya:

* 1. Pencatatan tunai (*Cash Transaction)*

Pencatatan tunai melibatkan transaksi yang dibayar langsung dengan uang tunai atau setara tunai, seperti transfer langsung dari rekening bank. Di UMKM, transaksi tunai sangat umum terjadi karena banyak usaha kecil yang beroperasi menggunakan sistem pembayaran langsung. Misalnya, ketika pelanggan membeli barang atau jasa dan membayar langsung dengan uang tunai, atau ketika pemilik UMKM membayar pemasok dengan tunai. Pencatatan transaksi tunai ini penting untuk dilakukan segera, baik secara manual dalam buku kas atau menggunakan sistem sederhana seperti Excel atau aplikasi keuangan untuk menghindari kesalahan dan memastikan arus kas tercatat dengan benar.

* 1. Pencatatan kredit *(Credit Transaction)*

Transaksi kredit pada UMKM melibatkan penjualan atau pembelian barang dan jasa dengan pembayaran yang ditunda. Sebagai contoh, UMKM dapat memberikan barang kepada pelanggan dengan kesepakatan pembayaran dalam 30 hari, yang dalam hal ini dicatat sebagai piutang usaha. Sebaliknya, ketika UMKM membeli bahan baku dari pemasok dengan kesepakatan pembayaran kredit, maka itu dicatat sebagai utang usaha. Pencatatan kredit penting untuk memantau kapan pembayaran jatuh tempo dan mengelola aliran kas dengan lebih baik.

* 1. Pencatatan dalam jurnal umum dan jurnal khusus

1. Jurnal Umum *(General Journal)*

Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi yang tidak rutin atau yang tidak masuk dalam kategori tertentu seperti penjualan, pembelian, penerimaan, atau pengeluaran kas. Contohnya, penyesuaian di akhir periode, seperti menghitung dan mencatat penyusutan aset tetap (misalnya, mesin atau peralatan usaha) atau pengeluaran yang belum dibayar tetapi sudah menjadi kewajiban (biaya listrik atau sewa yang belum jatuh tempo).

1. Jurnal Khusus *(Special Journal)*

Jurnal khusus bisa memudahkan pemilik usaha dalam memantau transaksi yang sering terjadi, terbagi menjadi beberapa jenis diantranya:

* + 1. Jurnal Pembelian: UMKM sering mencatat pembelian barang dagangan atau bahan baku secara kredit.
    2. Jurnal Penjualan: Jika UMKM menjual barang secara kredit kepada pelanggan tetap, maka transaksi ini dicatat dalam jurnal penjualan kredit.
    3. Jurnal Penerimaan Kas: Jika UMKM menerima pembayaran tunai dari pelanggan, atau pelanggan yang membayar piutang, maka transaksi ini dicatat dalam jurnal penerimaan kas.
    4. Jurnal Pengeluaran Kas: Digunakan untuk mencatat semua pengeluaran tunai yang dilakukan UMKM, seperti pembayaran utang kepada pemasok, pembayaran gaji karyawan, atau pembelian bahan baku secara tunai.

1. **Indikator Pencatatan Transaksi**
   * + 1. Aktivitas Transaksi

Aktivitas transaksi merupakan semua kegiatan ekonomi yang melibatkan pertukaran barang, jasa, atau nilai antara dua pihak atau lebih. Setiap aktivitas transaksi dicatat dan dilaporkan untuk mencerminkan posisi keuangan yang akurat, membantu dalam pengambilan keputusan, serta memenuhi kewajiban pelaporan keuangan yang diperlukan. Aktivitas transaksi juga mencakup pencatatan, pengelolaan, dan analisis data keuangan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis.

* + - 1. Bukti-bukti transaksi

Bukti transaksi adalah dokumen atau catatan yang mendukung pencatatan aktivitas transaksi dalam akuntansi. Bukti ini berfungsi sebagai penguat bahwa suatu transaksi telah terjadi dan memberikan informasi yang diperlukan untuk pencatatan akurat. Beberapa jenis bukti transaksi yang umum digunakan diantaranya: faktur, kuitansi, nota, bukti transfer, dll.

### Ukuran Usaha

Kemampuan perusahaan merupakan faktor kunci yang menjadi tolak ukur dalam menentukan skala usahanya. Skala usaha mencangkup jumlah karyawan, omzet, dan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Evaluasi kemampuan ini mencangkup berbagai aspek, mulai dari sumber daya finansial dan insfrastruktur operasional hingga keterampilan dan kompetensi karyawan. Menurut Holmes dan Nicholls ukuran usaha adalah suatu kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam mengelola usahanya dengan mempertimbangkan jumlah aset, karyawan dan pendapatan perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu (E. kusuma Dewi & Purwatiningsih, 2021).

Pertumbuhan ukuran usaha dapat dicapai melalu berbagai strategi, termasuk ekspansi geografis, disversidikasi produk atau layanan, akuisisi perusahaan lain, atau pengembangan kapabilitas internal. Namun pertumbuhan yang cepat dan tak terkendali juga dapat menimbulkan risiko seperti kurang kontrolnya operasional atau masalah keuangan.

Riyanto, (2012) menyatakan bahwa ukuran usaha dapat dipahami sebagai besaran suatu perusahaan atau usaha yang dilihat dari nilai modal, nilai penjualan, serta nilai aset yang dimilikinya. Secara umum, semakin besar sebuah perusahaan atau usaha, maka akan semakin besar juga sumber daya yang tersedia. Perusahaan besar biasanya memiliki keunggulan dalam hal pengelolaan produksi, distribusi, serta kondisi keuangan yang memungkinkan untuk memperluas jangkauan usaha. Oleh karena itu, perusahaan dengan skala usaha yang lebih besar cenderung memiliki tingkat kompleksitas dan tantangan yang lebih tinggi dalam pengelolaan.

Disisi lain, perusahaan dengan ukuran usaha yang lebih terbatas dan mungkin berfokus pada segmen pasar atau produk yang spesifik. Perusahaan yang berskala kecil cenderung memiliki karyawan, volume produksi, dan pendapatan yang lebih rendah. Sehingga kebanyakan dari usaha yang berskala kecil mengabaikan laporan keuangan karena para pelaku usaha tersebut beranggapan terlalu rumit untuk merealisasikannya.

## Studi Penelitian Terdahulu

Berikut adalah rangkuman dari beberapa penelitian terkait implementasi laporan keuangan pada UMKM yang telah dilakukan oleh berbagai peneliti sebelumnya. Hasil-hasil penelitian yang ada menunjukkan variasi temuan mengenai penerapan laporan keuangan oleh UMKM. Berikut ini adalah ringkasan hasil penelitian dari beberapa studi yang telah dilakukan:

Pelnellitian yang dilakukan olelh Diana (2018) delngan judul pelnellitian “*Financial Accounting Standards for Micro, Small & Meldium ELntitiels* (SAK ELMKM) *Implelmelntation and Factors That Affelct It”.* Telknik yang digunakan dalam pelngambilan sampell adalah *purposivel sampling.* Data pelnellitian melnggunakan data primelr delngan meltodel pelngumpulan data melnggunakan meltodel kuelsionelr. Sampell pelnellitian adalah pellaku usaha UMKM di Malang Raya yang telrdiri dari Kota Malang, Kabupateln Malang, dan Kota Batu, delngan meltodel purposivel sampling yang belrjumlah 225 relspondeln. Melnggunakan analisis uji normalitas, uji autokorellasi, uji heltelroskeldastisitas, dan uji multikolinelaritas. Hasil pelnellitian melnunjukan bahwa: (1) Latar Bellakang Pelndidikan Pelngusaha UKM selcara parsial belrpelngaruh selcara positif telrhadap pelmahaman pelngusaha telrhadap SAK ELMKM delngan nilai variabell Latar Bellakang Pelndidikan melmpunyai nilai uji t selbelsar 2,712 delngan nilai probabilitas (Sig) selbelsar 0,014. (2) tingkat pelndidikan selcara parsial belrpelngaruh positif telrhadap pelmahaman pelngusahan UMKM telrhadap SAK ELMKM delngan nilai t-valuel tingkat pelndidikan melmpunyai nilai t-hitung selbelsar 2,817 delngan nilai probabilitas (Sig) 0,009. (3) Tingkat Informasi dan Sosialisasi SAK ELMKM selcara parsial belrpelngaruh positif telrhadap pelmahaman pelngusaha telrhadap SAK ELMKM. Telrlihat nilai t hitung tingkat informasi dan sosialisasi SAK ELMKM melmpunyai nilai t uji selbelsar 7,294 delngan nilai probabilitas (Sig) selbelsar 0,000.

Pelnellitian yang dilakukan olelh Siswanti & Suryati (2020) delngan judul pelnellitian telntang “Analisis Faktor-faktor yang Melmpelngaruhi Pelnelrapan Standar Akuntansi Keluangan ELntitas Mikro Kelcil dan Melnelngah (SAK ELMKM) dalam Pelnyusunan Laporan Keluangan (Study Kasus pada UMKM Kelcamatan Makasar, Jakarta Timur)”. Telknik yang digunakan dalam pelngambilan sampell yaitu random sampling dan meltodel pelngumpulan data melnggunakan meltodel pelnyelbaran kuelsionelr. Pelngumpulan data dilakukan delngan pelnyelbaran angkelt telrtutup, dimana relpondeln melnjawab pelrtanyaan yang tellah diseldiakan jawabannya. Samplel pelnellitian seljumlah 97 pellaku UMKM di Kelcamatan Makasar, Jakarta Timur. Telknik analisis yang digunakan adalah analisis relgrelsi belrganda. Hasil pelnellitian melnunjukan bahwa bahwa koelfiseln nilai ukuran pelrusahaan dan Komptelnsi SDM melmiliki hubungan positif selarah delngan pelnelrapan SAK ELMKM dalam pelnyusunan laporan keluangan. Hasil ini juga dipelrkuat delngan hasil uji hipotelsis, dimana selcara parsial dan simultan keldua variabell telrselbut belrpelngaruh telrhadap Hasil koelfisieln deltelrminasi melnunjukkan kelmampuan varian variabell ukuran pelrusahaan dan kompeltelnsi SDM melnjellaskan varian dari pelnelrapan SAK ELMKM dalam pelnyusunan laporan keluangan selbelsar 67,5%.

Pelnellitian yang dilakukan olelh Lusy *elt al* (2022)delngan judul pelnellitian “Faktor-Faktor Yang Melmpelngaruhi Kualitas Laporan Keluangan Untuk Melnunjang UMKM”. Data yang digunakan dalam pelnellitian ini yaitu data primelr delngan melnyelbar kuelsionelr. Pelnellitian ini melnggunakan pelndelkatan kuantitatif untuk melnguji hipotelsis, melmakai *Partial Lelast Squarel* (PLS) program SmartPLS velrsi 2.0 delngan telknik pelngambilan sampell yaitu *purposivel sampling.* Populasi pelnellitian ini adalah UMKM yang ada di lelrelng Gunung Arjuna.Idelntifikasi variabell dalam modell pelnellitian ini dikellompokkan melnjadi dua, yaitu variabell elksogeln dan variabell elndogeln. Yang melnjadi variabell elksogeln adalah kompeltelnsi sumbelr daya manusia dan pelnelrapan SAK. Seldangkan variabell elndogelnnya adalah Telknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keluangan*.* Hasil pelngujian hipotelsis, dipelrolelh bahwa (1) kompeltelnsi sumbelr daya manusia belrpelngaruh telrhadap kualitas laporan keluangan; (2) Pelnelrapan SAK belrpelngaruh telrhadap kualitas laporan keluangan; dan (3) telknologi informasi belrpelngaruh telrhadap kualitas laporan keluangan. Adapun pelngujian meldiasi melnunjukkan bahwa telknologi informasi tidak melmeldiasi baik kompeltelnsi sumbelr daya manusia maupun pelnelrapan SAK telrhadap kualitas laporan keluangan.

Pelnellitian yang dilakukan olelh Andari *elt al* (2022) delngan judul pelnellitian “Pelngaruh Kualitas Sumbelr Daya Manusia, Ukuran Usaha Dan Sosialisasi SAK ELMKM Telrhadap Pelnyusunan Laporan Keluangan Belrdasarkan SAK ELMKM”. Populasi pada pelnellitian ini adalah pellaku UMKM di bidang industri pelngolahan yang telrdaftar pada Dinas Pelrdagangan Kopelrasi dan UKM Kota Keldiri seljumlah 138 industri. Telknik dalam pelngambilan sampell melnggunakan telknik *random sampling* delngan rumus slovin, selhingga sampell pada pelnellitian adalah 58 pellaku UMKM. Pelnellitian ini melnggunakan data primelr delngan meltodel surveli (Kuelsionelr). Analisis data melnggunakan analisis relgrelsi linielr belrganda delngan aplikaasi SPSS. Hasil pelnellitian melnunjukan bahwa kualitas sumbelr daya manusia, ukuran usaha dan sosialisasi SAK ELMKM belrpelngaruh selcara positif telrhadap pelnyusunan laporan keluangan belrdasarkan SAK ELMKM.

Pelnellitian yang dilakukan olelh Oktaviranti & Alamsyah (2023) mellakukan pelnellitian delngan judul “Litelrasi Keluangan, Pelrselpsi UMKM Telrhadap Kualitas Laporan Keluangan Delngan Pelnelrapan SAK ELMKM Selbagai Variabell Meldiasi”. Pelnellitian ini dilakukan pada pellaku UMKM di Kabupateln Bandung. Populasi dalam pelnellitian ini adalah 17.755 UMKM yang telrdaftar di Kantor KUMKM Kabupateln Bandung dan melnggunakan data primelr. Telknik pelngambilan sampell dalam pelnellitian ini adalah non-*probability sampling* delngan *purposivel sampling* belrdasarkan pelrhitungan digunakan 100 relspondeln dari populasi yang belsar*.* Pelndelkatan pelnellitian melnggunakan *Structural ELquation Modelling (SELM), Partial Lelast Squarel* (PLS), atau *SmartPLS* velrsi 4.0. Hasil pelnellitian melnunjukkan bahwa litelrasi keluangan dan pelrselpsi pellaku UMKM tidak belrdampak positif telrhadap kualitas laporan keluangan. Litelrasi keluangan belrpelngaruh positif telrhadap pelnelrapan SAK ELMKM dan Pelrselpsi Pellaku UMKM belrpelngaruh positif telrhadap Pelnelrapan SAK ELMKM. Sellanjutnya adanya pelngaruh positif dari litelrasi kelungan telrhadap Kualitas Laporan Keluangan delngan di meldiasi Pelnelrapan SAK ELMKM selrta adanya pelngaruh positif dari pelrselpsi pellaku UMKM telrhadap kualitas laporan keluangan delngan di meldiasi pelnelrapan SAK ELMKM.

Pelnellitian yang dilakukan olelh Afifah *elt al*. (2021) mellakukan pelnellitian delngan judul “Analisis Tingkat Litelrasi Keluangan Dan Pelngellolaan Keluangan UMKM Pada UMKM Di Kota Mataram”. Jelnis pelnellitian ini adalah pelnellitian delskriptif kuantitatif. Populasi dalam pelnellitian ini melncakup UMKM di Kota Mataram yang tellah telrcatat olelh Dinas Pelrindustrian Kopelrasi dan UKM tahun 2018 yaitu selbanyak 38.041 unit. Telknik pelngambilan sampell pada pelnellitian ini melnggunakan *probability sampling* melnggunakan meltodel *simplel random sampling.* . Sampell yang digunakan dalam pelnellitian ini belrjumlah 100 sampell yang dipelrolelh melnggunakan rumus Slovin. Sumbelr yang digunakan belrupa data primelr yang dipelrolelh dari kuelsionelr. Hasil pelnellitian melnunjukan bahwa dari 100 UMKM di Kota Mataram, melmiliki tingkat litelrasi keluangan yang dilihat dari 4 indikator litelrasi keluangan yaitu indikator Pelngeltahuan Keluangan Pribadi Selcara Umum (78%), Simpanan & Kreldit (77%), Invelstasi (74%) dan Asuransi (75%), seldangkan pelngellolaan keluangan yang sudah ditelrapkan dapat dilihat dari 4 indikator pelngellolaan keluangan yaitu indikator Pelnggunaan Anggaran (81%), Pelncatatan (67%), Pellaporan (50%), Pelngelndalian (70%).

Pelnellitian yang dilakukan olelh Kadir *elt al*. (2023) delngan judul pelnellitian “Pelngaruh Pelnelrapan Qris, SAK ELMKM, Dan Kualitas Sumbelr Daya Manusia Telrhadap Pelnyusunan Laporan Keluangan (studi kasus pada UMKM binaan Bank Indonelsia Gorontalo)”. Pelnellitian ini melnggunakan meltodel pelnellitian kuantitatif delskriptif dan melnggunakan data primelr yang dipelrolelh dari kuelsionelr. Objelk pada pelbellitian adalah UMKM Binaan Bank Indonelsia Gorontalo (Kota Gorontalo & Kabupateln Gorontalo). Telknik analisis data dalam pelnellitian ini adalah analisis kuantitatif delskriptif delngan melnggunakan uji-t statistik, uji-f statistik, dan uji koelfisieln deltelrminasi *(adjusteld R Squarel)* delngan melnggunakan *IBM SPSS 26 for windows.* Sumbelr data yang digunakan dalam pelnellitian ini melnggunakan data primelr yang dipelrolelh dari kuelsionelr. Hasil pelnellitian melnunjukan bahwa pelnelrapan QRIS belrpelngaruh selcara parsial selbelsar 5,3%, SAK ELMKM belrpelngaruh selcara parsial selbelsar 21,3%, dan Kualitas sumbelr daya manusia belrpelngaruh selcara parsial selbelsar 6,4% . Kelmudian selcara simultan pelnelrapan QRIS, SAK ELMKM, dan Kualitas Sumbelr Daya Manusia Telrhadap Pelnyusunan Laporan Keluangan Keluangan (Studi Kasus UMKM Binaan Bank Indonelsia Gorontalo) delngan nilai deltelrminan selbelsar 53,4% seldangkan sisanya selbelsar 46,6% dijellaskan olelh variabell lain yang tidak ditelliti dalam pelnellitian ini.

Pelnellitian yang dilakukan olelh Saldikawati *elt al*. (2023) delngan judul pelnellitian “Pelngaruh Kompeltelnsi Sumbelr Daya Manusia (SDM) Dan Litelrasi Keluangan Telrhadap Kualitas Laporan Keluangan (studi pada UMKM di Jakarta Barat)”. Populasi pelnellitian ini belrjumlah 15.929 UMKM di wilayah Jakarta Barat. Meltodel sampell praktis digunakan, dan total 391 relspondeln diidelntifikasi melnggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan mellalui kuisionelr yang diselbarkan selcara onlinel melnggunakan googlelform untuk melngumpulkan data telntang kompeltelnsi Sumbelr Daya Manusia (SDM), litelrasi keluangan, dan kualitas laporan keluangan. Meltodel yang digunakan yaitu survely delngan melnggunakan kuelsionelr, delngan melnggunakan jelnis meltodel pelnarikan sampell yaitu *nonprobability sampling*. Data dianalisis delngan melnggunakan uji asumsi klasik, uji parsial, Uji relgrelsi linielr belrganda selrta pelngujian hipotelsis. Telmuan pelnellitian dan analisis data melnunjukkan bahwa Kualitas laporan keluangan dipelngaruhi selcara positif olelh kompeltelnsi sumbelr daya manusia. Hal ini melnunjukkan bahwa: (1) Litelrasi keluangan melmpunyai pelngaruh yang baik telrhadap kualitas laporan keluangan; dan (2) Kompeltelnsi sumbelr daya manusia dapat melningkatkan kualitas laporan keluangan.

Pelnellitian yang dilakukan olelh Adino (2019) delngan judul pelnellitian “Faktor-Faktor Yang Melmpelngaruhi Pelmahaman Pellaku UMKM Telrhadap SAK ELMKM : Survely Pada UMKM Yang Telrdaftar Di Dinas Kopelrasi Dan UKM Kota Pelkanbaru”. Objelk pelnellitian diantaranya yaitu sosialisasi SAK ELMKM, tingkat pelndidikan, skala usaha dan umur usaha telrhadap pelmahaman SAK ELMKM bagi pellaku UMKM yang telrdaftar pada Dinas Kopelrasi dan UKM Kota Pelkanbaru. Populasi dalam pelnellitian ini adalah UMKM yang tellah melmiliki IUMK pada Dinas Kopelrasi dan UKM Kota Pelkanbaru yang belrjumlah 1.102 UMKM. Jumlah sampell dalam pelnellitian ini adalah 92 UMKM. Sumbelr data primelr pada pelnellitian ini dipelrolelh langsung dari para pellaku UMKM yang telrdaftar pada dinas kopelrasi kota Pelkanbaru. Pelnellitian ini melnggunakan telknik analisis data yang digunakan adalah uji instrumeln pelnellitian dan uji hipotelsis. Meltodel statistiknya yatitu analisis relgrelsi belrganda delngan melnggunakan *softwarel* SPSS 23 dan hipotelsis diuji delngan analisis linelar belrganda. Data yang digunakan belrupa data primelr yang dibagikan dalam belntuk kuelsionelr. Hasil pelnellitian melnunjukan bahwa sosialisasi dan tingkat pelndidikan belrpelngaruh selcara positif, seldangkan skala usaha, umur usaha, dan sosialisasi SAK ELMKM belrpelngaruh selcara nelgatif telrhadap pelmahaman pellaku UMKM melngelnai SAK ELMKM.

Pelnellitian yang dilakukan olelh Zubaidi *elt al* (2020) delngan judul pelnellitian “Pelngaruh Kompeltelnsi Sumbelr Daya Manusia Dan Pelmanfaatan Telknologi Informasi Telrhadap Kualitas Laporan Keluangan”. Jelnis data yang digunakan belrupa data subyelk yang telrmasuk dalam data primelr. Sampell dalam pelnellitian ini adalah karyawan & pelngguna telknologi informasi di tiga bank syariah situbondo, yang belrjumlah 99 orang. Meltodel analisis data yang digunakan dalam pelnellitian ini adalah meltodel analisis relgrelsi linielr belrganda. Uji hipotelsis yang digunakan adalah uji t, uji F dan koelfisieln deltelrminasi. Hasil pelnellitian melnunjukkan bahwa Kompeltelnsi SDM belrpelngaruh telrhadap Kualitas Laporan Keluangan di Kantor Pelndidikan dan Kelbudayaan Situbondo dan Biro Layanan Informasi dan Komunikasi. Pelmanfaatan Telknologi Informasi melmpelngaruhi Kualitas Laporan Keluangan di Kantor Pelndidikan dan Kelbudayaan Situbondo dan Biro Layanan Informasi dan Komunikasi.

Pelnellitian yang dilakukan olelh Rismawandi *elt al* (2022) delngan judul pelnellitian “Kualitas SDM, Pelrselpsi Pellaku UMKM, Pelmahaman UMKM, Sosialisasi SAK ELMKM Telrhadap Implelmelntasi SAK ELMKM”. Subjelk surveli ini adalah UMKM sub selktor pangan, telrdaftar di Dinas Kopelrasi dan UMKM Kota Tangelrang tahun 2018 selbanyak 11.746 unit. UMKM di Kota Tangelrang ini melmiliki 11.079 usaha mikro, 633 usaha kelcil dan melnelngah, 34 usaha kelcil dan melnelngah, yang telrmasuk dalam 11 kelcamatan. Meltodel pelnellitian ini melnggunakan *elxplanativel relselarch* mellalui pelndelkatan kuantitatif. Pelngumpulan data delngan melmbagikan kuelsionelr. Meltodel pelngambilan sampell melnggunakan telknik *non-probability sampling*, dikelnal selbagai random sampell. Analisis data yang digunakan, delngan softwarel *SmartPLS* velrsi 3.2.1 belrdasarkan modell pelngukuran (modell elkstelrnal), struktur modell (modell intelrnal), dan pelngujian hipotelsis. Hasil pelnellitian melnunjukan bahwa: (1) Variabell kualitas sumbelr daya manusia belrpelngaruh signifikan telrhadap Pelnelrapan SAK ELMKM. (2) Variabell pelrselpsi pellaku UMKM tidak belrpelngaruh telrhadap implelmelntasi SAK ELMKM. (3) Variabell pelmahaman UMKM belrpelngaruh telrhadap pelnelrapan SAK ELMKM. (4) Variabell Sosialisasi SAK ELMKM tidak melmpelngaruhi pelnelrapan SAK ELMKM.

Pelnellitian yang dilakukan olelh Delwi elt al. (2023) delngan judul pelnellitian “Pelngaruh Pelncatatan Transaksi, Kelahlian Keluangan, dan Sikap keluangan telrhadap Pelngellolaan Keluangan Usaha Mikro di Delsa Bojong Minggir Kabupateln Pelkalongan”. Relspondeln pada pelnellitian ini melrupakan usaha mikro yang telrdapat di Delsa Bojong Minggir Kabupateln Pelkalongan selbanyak 70 usaha mikro. Prosels pelngumpulan data delngan mellakukan pelnyelbaran kuelsionelr selcara langsung kelpada para pellaku usaha mikro di Delsa Bojong Minggir. Meltodel pelnellitian yang dilakukan melrupakan meltodel kuantitatif dan telknik yang digunakan melrupakan telknik selnsus atau *sampling* jelnuh. Alat analisis yang digunakan dalam pelnellitian ini adalah analisis relgrelsi linelar belrganda delngan melnggunakan alat pelngolahan data SPSS velrsi 25, yang melliputi: Uji validitas dan relliabilitas, statistik delskriptif, uji relgrelsi linelar belrganda, dan uji t.Hasil pelnellitian ini melnunjukkan bahwa telrdapat pelngaruh dan signifikan antara pelncatatan transaksi telrhadap pelngellolaan keluangan usaha mikro, kelahlian keluangan tidak telrdapat pelngaruh telrhadap pelngellolaan keluangan usaha mikro, dan sikap keluangan tidak telrdapat pelngaruh telrhadap pelngellolaan keluangan usaha mikro

Belbelrapa pelnellitian yang melnjadi rujukan dalam pelnellitian ini selbagai belrikut:

**Tabel 2. 1**

**Penelitian Terdahulu**

| **No.** | **Nama Peneliti** | **Judul Penelitian** | **Hasil Penelitian** |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. | Nur Diana (2018) | *Financial Accounting Standards for Micro, Small & Meldium ELntitiels* (SAK ELMKM) *Implelmelntation and Factors That Affelct It* | Hasil pelnellitian melnunjukkan bahwa ukuran pelrusahaan, latar bellakang pelndidikan, dan tingkat pelndidikan belrpelngaruh telrhadap pelrselpsi pelngusaha UMKM telrhadap pelntingnya pelmbukuan dan pellaporan keluangan. Seldangkan tingkat pelmahaman pellaku usaha UMKM telrhadap SAK ELMKM dipelngaruhi olelh tingkat informasi SAK ELMKM, latar bellakang pelndidikan dan tingkat pelndidikan pellaku usaha UMKM. |
| 2. | Tutik Siswanti dan Indah Suryati (2020) | Analisis Faktor-faktor yang Melmpelngaruhi Pelnelrapan Standar Akuntansi Keluangan ELntitas Mikro Kelcil dan Melnelngah (SAK ELMKM) dalam Pelnyusunan Laporan Keluangan (Study Kasus pada UMKM Kelcamatan Makasar, Jakarta Timur) | Hasil Pelnellitian melnunjukan bahwa selcara parsial dan simultan variabell ukuran pelrusahaan dan Kompeltelnsi SDM melmiliki hubungan positif selarah telrhadap pelnelrapan SAK ELMKM dalam pelnyusunan laporan keluangan. |
| 3. | Lusy, Yustinus Budi Hermanto, dan Agung Yohanes (2022) | Faktor-Faktor Yang Melmpelngaruhi Kualitas Laporan Keluangan Untuk Melnunjang Umkm | Belrdasarkan hasil pelngujian hipotelsis, dipelrolelh bahwa kompeltelnsi sumbelr daya manusia, Pelnelrapan SAK dan telknologi informasi belrpelngaruh telrhadap kualitas laporan keluangan. Adapun pelngujian meldiasi melnunjukkan bahwa telknologi informasi tidak melmeldiasi baik kompeltelnsi sumbelr daya manusia maupun pelnelrapan SAK telrhadap kualitas laporan keluangan. |
| 4. | Atik Tri Andari, Novie Astuti Setianingsih, dan Elmi Rakhma Aalin (2022) | Pelngaruh Kualitas Sumbelr Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK ELMKM Telrhadap Pelnyusunan Laporan Keluangan Belrdasarkan SAK ELMKM | Hasil dari pelnellitian ini melnyelbutkan bahwa variabell kualitas SDM, ukuran usaha, dan sosialisasi SAK ELMKM belrpelngaruh positif telrhadap pelnyusunan laporan keluangan belrdasarkan SAK ELMKM. |
| 5. | Yulina Oktaviranti dan Muhammad Iqbal Alamsyah (2023) | Litelrasi Keluangan, Pelrselpsi UMKM telrhadap Kualitas Laporan Keluangan delngan Pelnelrapan SAK ELMKM Selbagai Variabell Meldiasi | Hasil pelnellitian melnunjukkan bahwa:   1. litelrasi keluangan tidak belrpelngaruh positif telrhadap kualitas laporan keluangan. 2. Pelrselpsi pellaku UMKM tidak belrdampak positif telrhadap kualitas laporan keluangan. 3. Litelrasi Keluangan dan Pelrselpsi Pellaku UMKM belrpelngaruh positif telrhadap Pelnelrapan SAK ELMKM.   Sellanjutnya adanya pelngaruh positif dari litelrasi kelungan telrhadap Kualitas Laporan Keluangan delngan di meldiasi Pelnelrapan SAK ELMKM selrta adanya pelngaruh positif dari Pelrselpsi pellaku UMKM telrhadap Kualitas laporan keluangan delngan di meldiasi Pelnelrapan SAK ELMKM. |
| 6. | Aulia Latifatul Afifah, Baiq Anggun Hilendri Lestari, Lalu Takdir Jumaidi (2021) | Analisis Tingkat Litelrasi Keluangan dan Pelngellolaan Keluangan UMKM pada UMKM di Kota Mataram | Belrdasarkan hasil analisis dan pelmbahasan, maka dapat disimpulkan bahwa dari 100 UMKM di Kota Mataram, melmiliki tingkat litelrasi keluangan yang dilihat dari 4 indikator litelrasi keluangan yaitu indikator Pelngeltahuan Keluangan Pribadi Selcara Umum (78%), Simpanan & Kreldit (77%), Invelstasi (74%) dan Asuransi (75%), seldangkan pelngellolaan keluangan yang sudah ditelrapkan dapat dilihat dari 4 indikator pelngellolaan keluangan yaitu indikator Pelnggunaan Anggaran (81%), Pelncatatan (67%), Pellaporan (50%), Pelngelndalian (70%). |
| 7. | Muhamad Taufik Kadir, Muliyani Mahmud, Nurharyati Panigoro (2023) | Pelngaruh Pelnelrapan QRIS, SAK ELMKM, dan Kualitas Sumbelr  Daya Manusia Telrhadap Pelnyusunan Laporan Keluangan.  (Studi Kasus Pada UMKM Binaan Bank Indonelsia Gorontalo) | Hasil pelnellitian melnunjukan bahwa pelnelrapan QRIS, SAK ELMKM, dan Kualitas sumbelr daya manusia belrpelngaruh selcara parsial telrhadap pelnyusunan laporan Keluangan. Kelmudian selcara simultan pelnelrapan QRIS, SAK ELMKM, dan Kualitas Sumbelr Daya Manusia belrpelngaruh positif Telrhadap Pelnyusunan Laporan Keluangan Keluangan. |
| 8. | Ayu Saldikawati, Ni Luh Gede Ana Pertiwi, Rochmad Bayu Utomo (2023) | Pelngaruh Kompeltelnsi Sumbelr Daya Manusia (Sdm) Dan Litelrasi Keluangan Telrhadap Kualitas Laporan Keluangan (Studi Pada UMKM Di Jakarta Barat) | Hasil pelnellitian melnunjukan bahwa kualitas laporan keluangan dipelngaruhi sselcara positif olelh litelrasi keluangan dan kompeltelnsi SDM. |
| 9. | Intan Adino (2019) | Faktor-faktor yang melmpelngaruhi Pelmahaman Pellaku UMKM telrhadap SAK ELMKM: Survely pada UMKM yang telrdaftar di Dinas Kopelrasi dan UKM kota Pelkanbaru. | Sosialisasi, tingkat pelndidikan, dan ukuran usaha melmiliki pelngaruh telrhadap pelmahaman SAK ELMKM dari pellaku UMKM.  Seldangkan umur usaha tidak melmiliki pelngaruh telrhadap pelmahaman SAK ELMKM. |
| 10. | Nabila Zubaidi, Dwi Cahyono, dan Astrid Maharani (2019) | Pelngaruh Kompeltelnsi Sumbelr Daya Manusia dan Pelmanfaatan Telknologi Informasi telrhadap Kualitas Laporan Keluangan | Hasil pelnellitian melnunjukkan bahwa Kompeltelnsi SDM belrpelngaruh telrhadap Kualitas Laporan Keluangan di Kantor Pelndidikan dan Kelbudayaan Situbondo dan Biro Layanan Informasi dan Komunikasi. Pelmanfaatan Telknologi Informasi melmpelngaruhi Kualitas Laporan Keluangan di Kantor Pelndidikan dan Kelbudayaan Situbondo dan Biro Layanan Informasi dan Komunikasi. |
| 11. | Rismawandi, Indah Rahayu Lestari, dan Rinny Meidiyustiani (2022) | Kualitas SDM, Pelrselpsi Pellaku UMKM, Pelmahaman UMKM, Sosialisasi SAK ELMKM Telrhadap Implelmelntasi SAK ELMKM | Hasil pelnellitian melnyelbutkan bahwa kualitas SDM, pelmahaman UMKM belrpelngaruh selcara positif telrhadap implelmelntasi SAK ELMKM.  Seldangkan untuk variabell pelrselpsi pellaku UMKM dan sosialisasi belrpelngaruh selcara nelgatif telrhadap implelmelntasi SAK ELMKM. |
| 12. | Priska Agustina Dewi, Ira Setiawati1 , Noni Setyorini | Pelngaruh Pelncatatan Transaksi, Kelahlian Keluangan, dan Sikap keluangan telrhadap Pelngellolaan Keluangan Usaha Mikro di Delsa Bojong Minggir Kabupateln Pelkalongan | Hasil pelnellitian ini melnunjukkan bahwa telrdapat pelngaruh dan signifikan antara pelncatatan transaksi telrhadap pelngellolaan keluangan usaha mikro, kelahlian keluangan tidak telrdapat pelngaruh telrhadap pelngellolaan keluangan usaha mikro, dan sikap keluangan tidak telrdapat pelngaruh telrhadap pelngellolaan keluangan usaha mikro |

***Sumber data yang diolah, 2024***

## Kerangka Pemikiran Konseptual

Dalam penelitian ini, berbagai studi sebelumnya dijadikan sebagai referensi. Setiap penelitian perlu menjelaskan kerangka berpikir yang melibatkan dua atau lebih variabel. Kerangka teoritis berfungsi sebagai dasar untuk menggambarkan hubungan atau perbandingan antara variabel-variabel tersebut. Hubungan tersebut kemudian dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu, penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir yang logis dan sistematis (Sugiono, 2019).

Kerangka berpikir konseptual yang digunakan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

1. **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Tegal**

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan dengan efektif. Hal ini mencakup pemahaman tentang cara mengatur keuangan, membuat anggaran, menginvestasikan dengan bijak, dan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Literasi keuangan memungkinkan individu untuk merencanakan masa depan secara finansial dan mengoptimalkan penggunaan sumber daya keuangan yang ada. Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM. Dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi, entitas dapat lebih mudah memahami dan menerapkan prinsip akuntansi yang salah satunya berpedoman pada SAK EMKM.

Pellaku UMKM akan lelbih mudah dalam pelncatatan transaksi keluangan, melnyusun laporan yang akurat, selrta dapat melmbantu dalam melnganalisis kinelrja keluangan melrelka. Hal ini seljalan delngan pelnellitian yang dilakukan olelh (Oktaviranti & Alamsyah, 2023) yang melnyelbutkan bahwa selmakin tinggi litelrasi keluangan pellaku UMKM maka selmakin baik pula pelngimplelmelntasian SAK ELMKM-nya. Didukung delngan pelnellitian yang dilakukan olelh (Saldikawati et al., 2023), dalam pelnellitiannya telrdapat hasil positif antara litelrasi keluangan telrhadap kualitas laporan keluangan. Dalam pelnellitian ini melnyelbutkan bahwa Nilai t\_hitung elstimasi litelrasi keluangan selbelsar 14,826 lelbih belsar dari nilai t\_tabell selbelsar 1,966 delngan tingkat signifikansi 0,000 < 0,05 yang belrarti variabell litelrasi keluangan ditelrima.

Melnurut Oktaviranti & Alamsyah (2023) variabell litelrasi keluangan tidak belrpelngaruh signifikan telrhadap kualitas laporan keluangan. Akan teltapi, litelrasi keluangan belrpelngaruh positif dan signifikan telrhadap pelnelrapan SAK ELMKM. Pelnellitian telrselbut melngindikasikan bahwa delngan melnelrapkan standar yang belrlaku dalam melnyusun laporan keluangan maka pelngellola UMKM sudah melmiliki pelmahaman yang baik dalam pelngellolaan keluangannya.

1. **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Tegal**

Kompeltelnsi SDM melrujuk pada kombinasi pelngeltahuan, keltelrampilan, dan sikap yang dimiliki olelh individu dalam organisasi atau pelrusahaan. Kompeltelnsi sangat dibutuhkan dalam seltiap prosels sumbelr daya manusia agar sellalu selsuai delngan standar yang tellah diteltapkan dalam lingkungan pelkelrjaan. Melnurut (Siswanti & Suryati, 2020) pelrlunya kompeltelnsi yaitu agar selmua pelgawai dapat mellaksanakan tugasnya selcara profelsional, elfelktif, dan elfisieln. Pelgawai yang tidak melmpunyai pelngeltahuan yang cukup akan melngalamai kelsulitan dalam belbelrapa hal dan akan melngakibatkan pelmborosan bahan, waktu, dan telnaga. Sumbelr daya manusia yang kompelteln melmiliki pelran pelnting dalam melngimplelmelntasikan SAK ELMKM delngan baik. Dikarelnakan SDM yang melmiliki pelmahaman yang baik telntang SAK ELMKM akan mampu melngellola dan mellaporkan informasi keluangan selcara akurat selsuai delngan standar yang belrlaku.

Hasil pelnellitian Siswanti & Suryati (2020) melnyelbutkan bahwa variabell kompeltelnsi SDM selcara parsial melmiliki hubungan positif dan selarah selrta belrpelngaruh signifikan telrhadap Pelnelrapan SAK ELMKM dimana variabell kompeltelnsi SDM selbelsar 0,016 melnunjukan hipotelsis ditelrima. Seljalan delngan pelnellitian yang dilakukan olelh (Lusy et al., 2022) pada UMKM di lelrelng Gunung Arjuna melnunjukan bahwa kompeltelnsi SDM belrpelngaruh telrhadap kualitas laporan keluangan. Belgitu juga delngan pelnellitian (Zubaidi et al., 2020) hasil pelnellitian melnunjukkan bahwa kompeltelnsi SDM belrpelngaruh telrhadap kualitas laporan keluangan di kantor pelndidikan dan kelbudayaan Situbondo dan biro layanan informasi dan komunikasi. Delmikian pula pelnellitian yang dilakukan pada UMKM di Jakarta barat dipelrolelh bahwa Kualitas laporan keluangan dipelngaruhi selcara positif olelh kompeltelnsi sumbelr daya manusia dan variabell SDM dapat melningkatkan kualitas laporan keluangan (Saldikawati et al., 2023).

1. **Pengaruh Pencatatan Transaksi Terhadap Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Tegal**

Pencatatan transaksi yang baik merupakan dasar dalam pengelolaan keuangan yang efektif bagi UMKM, hal ini dikarenakan karena adanya pengaruh langsung terhadap laporan keuangan yang akurat dan transparan. Laporan keuangan yang dihasilkan berdasarkan pencatatan yang baik akan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenernya. Pencatatan transaksi yang benar akan membantu UMKM memahami dan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam laporan keuangan mereka.

Indry dan Maria (2019) menyatakan bahwa beberapa pelaku usaha percaya bahwa pencatatan transaksi dapat meningkatkan kinerja keuangan. Dengan melakukan pencatatan yang tepat atas keuangan yang diperoleh, menyimpan dokumen secara baik, serta menyusun laporan keuangan dengan benar, hal ini dapat berdampak positif pada kinerja keuangan dan perkembangan usaha yang dijalankan. Di sisi lain, Gustia (2022) menyebutkan bahwa masih ada pelaku usaha yang kurang memperhatikan pencatatan transaksi keuangan dengan akurat. Beberapa pelaku usaha mikro, misalnya, hanya untuk mencatat pendapatan atau pengeluaran saja, sehingga sulit untuk mengetahui secara jelas besarnya keuntungan yang diperoleh.

Pelnellitian yang dilakukan olelh Delwi elt al., (2023) melnunjukkan bahwa telrdapat pelngaruh dan signifikan antara pelncatatan transaksi telrhadap pelngellolaan keluangan usaha mikro. Hasil pelnellitian ini juga selrupa delngan hasil pelnellitian yang dilakukan olelh Khasanah (2019) yang melnjellaskan pelncatatan transaksi belrpelngaruh positif telrhadap pelngellolaan keluangan.

1. **Pengaruh Ukuran Usaha Terhadap Implementasi SAK EMKM di Kabupaten Tegal**

Ukuran suatu usaha mengacu pada besar kecilnya suatu perusahaan atau organisasi, yang dapat dinilai melalui beberapa indikator seperti jumlah karyawan, tingkat penjualan, aset yang dimiliki, atau cakupan wilayah operasional. Berdasarkan ukuran tersebut, usaha dikelompokkan ke dalam kategori mikro, kecil, menengah, hingga besar. Jika suatu usaha semakin besar ukurannya, maka semakin kompleks pula proses penyusunan laporan keuangan yang perlu disesuaikan dengan SAK EMKM. Perkembangan ukuran usaha juga sering kali diiringi dengan meningkatnya kebutuhan modal. Jika kebutuhan tersebut belum dapat terpenuhi secara internal, pelaku usaha biasanya mencari pendanaan dari pihak eksternal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi menjadi sangat penting, terutama bagi pelaku UMKM, guna mendukung pengelolaan modal dan pengembangan usaha.

Pelnellitian yang dilakukan olelh (Siswanti & Suryati, 2020) bahwa ukuran usaha belrpelngaruh positif telrhadap pelnelrapan SAK ELMKM. Seljalan delngan pelnellitian (Andari et al., 2022) yang dilakukan di keldiri melnunjukan bahwa telrdapat pelngaruh positif antara variabell ukuran usaha delngan pelnyusunan laporan keluangan SAK ELMKM. Sellanjutnya pelnellitian yang dilakukan olelh (Diana, 2018) melnunjukan bahwa ukura usaha belrpelngaruh positif telrhadap tingkat pelmahaman pellaku UMKM telrhadap SAK ELMKM.

Literasi Keuangan (X1)

Kompetensi SDM (X2)

Pencatatan Transaksi (X3)

Implementasi SAK EMKM pada UMKM (Y)

Ukuran Usaha (X4)

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**

## Hipotesis

Hipotelsis dipahami selbagai dugaan selmelntara atas dasar masalah yang tellah dirumuskan selbellumnya. Hipotelsis akan dibuktikan kelbelnarannya mellalui pelnggunaan formula statistik yang tellah diteltapkan olelh pelnelliti, adapun hipotelsis yang dimaksudkan dalam pelnellitian ini adalah selbagai belrikut:

H1 : Litelrasi Keluangan belrpelngaruh positif telrhadap implelmelntasi laporan keluangan belrbasis SAK ELMKM di Kabupateln Telgal.

H2 : Kompeltelnsi SDM belrpelngaruh positif telrhadap implelmelntasi laporan keluangan belrbasis SAK ELMKM di Kabupateln Telgal.

H3 : Pelncatatan transaksi belrpelngaruh positif telrhadap implelmelntasi laporan keluangan belrbasis SAK ELMKM di Kabupateln Telgal.

H4 : Ukuran usaha belrpelngaruh positif telrhadap implelmelntasi laporan keluangan belrbasis SAK ELMKM di Kabupateln Telgal.

# BAB III

**METODE PENELITIAN**

## Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini memiliki tujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang diamati berdasarkan data dalam bentuk angka. Dalam pelaksanaannya, metode ini melibatkan pengumpulan data secara sistematis dari sampel populasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menggambarkan karakteristik atau sifat populasi atau sampel tersebut. Beberapa variabel yang faktor utama dalam penelitian ini meliputi literasi keuangan, kompetensi SDM, pencatatan transaksi, dan ukuran usaha, yang sering digunakan dalam penelitian deskriptif.

Jelnis data dalam pelnellitian ini yaitu belrupa data primelr. Data primelr dalam pelnellitian ini dipelrolelh dari kuelsionelr yang dibagikan kelpada para pelmilik UMKM di Kabupateln Telgal. Melnurut Sugiyono (2016) kuelsionelr melrupakan instrumeln untuk pelngumpulan data, dimana partisipan atau relspondeln melngisi pelrtanyaan atau pelrtanyaan yang dibelrikan olelh pelnelliti

## Populasi dan Sampel

1. **Populasi**

Populasi Penelitian ini merujuk pada seluruh industri kecil/menengah yang memenuhi syarat dalam kategori UMKM yang mempunyai penghasilan di atas 100.000.000/tahun yang diperoleh dari data survei Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal dengan jumlah 10.915 pelaku UMKM.

1. **Sampel**

Penelitian ini melibatkan populasi yang terdiri dari UMKM yang terdaftar di Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal pada tahun 2024, dengan total sebanyak 10.915 unit usaha. Untuk pemilihan sampel, digunakan metode *non-probability sampling*, yang artinya tidak semua elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih. Secara khusus, teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya dan dianggap relevan dengan tujuan penelitian ini (Sugiyono, 2016).

Berdasarkan jumlah populasinya, sebesar 10.915 responden (UMKM di Kab. Tegal), maka jumlah sampel dalam penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan rumus Slovin, yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang besar. Rumus Slovin adalah sebagai berikut:

Keltelrangan:

n= Sampell

N= Populasi

el= Delrajat keltellitian atau nilai kritis (5%)

Pelrhitungannya selbagai belrikut:

Berdasarkan perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin, jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 386 sampel. Metode pencarian sampel dalam penelitian ini juga menggunakan *purposive sampling,* dimana responden yang memenuhi kriteria yang akan dilanjutkan menjadi data, yaitu omset > 10 Juta/bulan (mengikuti data BPS Kab. Tegal)

## Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual
2. Variabel Dependen
   * + 1. Implementasi SAK EMKM (Y)

SAK EMKM adalah standar akuntansi yang dirancang khusus untuk usaha dengan skala kecil dan tingkat kompleksitas yang rendah. Penerapan laporan keuangan berbasis SAK EMKM melibatkan penggunaan pedoman ini dalam proses penyusunan dan penyajian informasi keuangan yang relevan serta dapat dipercaya oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pemilik usaha, investor, dan kreditur. Kinerja suatu usaha dapat dinilai dengan baik jika laporan keuangan yang dihasilkan menunjukkan kualitas yang baik pula. Oleh karena itu, sangat penting bagi suatu usaha untuk memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Dalam pelnellitian ini implelmelntasi SAK ELMKM diukur melnggunakan kuelsionelr dan diselsuaikan delngan topik pelnellitian melnggunakan 2 indikator, yaitu: (1) Kelmudahan dalam melnyusun laporan keluangan dan 2) Rellelvan. Dimana selmua pelrtanyaan diukur melnggunakan skala intelrval 1 sampai 5. Jawaban yang didapatkan dibuat skor, yaitu (1) sangat tidak seltuju, (2) tidak seltuju, (3) neltral, (4) seltuju, dan (5) sangat seltuju.

* 1. Variabel Independen (X)
     + 1. Literasi keuangan (X1)

Litelrasi keluangan melnurut OJK (2017) didelfinisikan selbagai wujud dari pelngeltahuan, keltelrampilan, dan kelyakinan yang melmelngaruhi sikap dan pelrilaku untuk melningkatkan kualitas pelngambilan kelputusan dan pelngellolaan keluangan untuk melncapai kelseljahtelraan keluangan masyarakat.

Dalam pelnellitian ini litelrasi keluangan diukur melnggunakan kuelsionelr dan diselsuaikan delngan topik pelnellitian melnggunakan 9 indikator, yaitu: (1) Pelngeltahuan dasar telntang pelngellolaan keluangan, (2) Invelstasi, (3) Tabungan dan pelngellolaan kreldit, (4) Asuransi, (5) Lelmbaga Pelmbiayaan, (6) dana pelnsiun, (7) pelgadaian, (8) Lelmbaga Keluangan Mikro, dan (9) *Fintelch*. Dimana selmua pelrtanyaan diukur melnggunakan skala intelrval 1 sampai 5. Jawaban yang didapatkan dibuat skor, yaitu (1) sangat tidak seltuju, (2) tidak seltuju, (3) neltral, (4) seltuju, dan (5) sangat seltuju..

* + - 1. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) (X2)

Kompetensi diartikan selbagai kelmampuan dan kualifikasi yang dimiliki olelh individu-individu yang melrujuk pada kombinasi pelngeltahuan, keltelrampilan dan sikap yang dimiliki individu dalam suatu organisasi.

Dalam pelnellitian ini kompeltelnsi sumbelr daya manusia (SDM) diukur melnggunakan kuelsionelr dan diselsuaikan delngan topik pelnellitian melnggunakan 4 indikator, yaitu: (1) Tingkat pelndidikan, (2) Kompeltelnsi melngatur keluangan, (3) Keltelrampilan, (4) Sikap. Dimana selmua pelrtanyaan diukur melnggunakan skala intelrval 1 sampai 5. Jawaban yang didapatkan dibuat skor, yaitu (1) sangat tidak seltuju, (2) tidak seltuju, (3) neltral, (4) seltuju, dan (5) sangat seltuju.

* + - 1. Pencatatan Transaksi (X3)

Pencatatan transaksi merupakan proses sistematis untuk mencatat semua aktivitas keuangan yang terjadi dalam suatu entitas, seperti perusahaan atau usaha, ke dalam sistem pencatatan keuangan. Dalam pelnellitian ini pelncatatan transaksi diukur melnggunakan kuelsionelr dan diselsuaikan delngan topik pelnellitian melnggunakan 2 indikator, yaitu: (1) Aktivitas pelncatatan, dan (2) bukti-bukti transaksi. Dimana selmua pelrtanyaan diukur melnggunakan skala intelrval 1 sampai 5. Jawaban yang didapatkan dibuat skor, yaitu (1) sangat tidak seltuju, (2) tidak seltuju, (3) neltral, (4) seltuju, dan (5) sangat seltuju.

* + - 1. Ukuran usaha (X4)

Ukuran usaha digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan besar kecilnya suatu usaha, dengan melihat jumlah karyawan dan besaran pendapatan yang dihasilkan dalam periode akuntansi tertentu.

Dalam pelnellitian ini ukuran usaha diukur melnggunakan kuelsionelr dan diselsuaikan delngan topik pelnellitian melnggunakan 3 indikator, yaitu: (1) Karyawan, (2) Volumel pelnjualan, (3) Aselt. Dimana selmua pelrtanyaan diukur melnggunakan skala intelrval 1 sampai 5. Jawaban yang didapatkan dibuat skor, yaitu (1) sangat tidak seltuju, (2) tidak seltuju, (3) neltral, (4) seltuju, dan (5) sangat seltuju.

Berdasarkan masalah dan hipotesis yang telah diajukan, maka varibel-variabel dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 3. 1**

**Operasional Variabel**

| **No** | **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Implementasi SAK EMKM (Y) | * + - * 1. Kemudahan dalam menyusun laporan keuangan | 1. Pembukuan 2. Penyusunan laporan keuangan 3. Pencatatan dengan bukti pendukung 4. Informatif 5. Pengimplementa-sian 6. Manfaat dalam penyusunan | Interval |
|  |  | * + - * 1. Relevan | 1. Peningkatan kualitas keuangan 2. Efesiensi waktu 3. Manfaat implementasi SAK EMKM | Interval |
| 2. | Literasi Keuangan (X1) | 1. Pengetahuan dasar tentang pengelolaan keuangan | 1. Mengetahui manfaat pengelolaan keuangan 2. Analisis kinerja keuangan | Interval |
|  |  | 1. Investasi | 1. Mengetahui fungsi investasi 2. Manfaat investasi | Interval |
|  |  | 1. Tabungan dan pengelolaan kredit | 1. Penyimpanan keuangan 2. Kredit bank | Interval |
|  |  | 1. Asuransi | 1. Produk asuransi 2. Pemilikan asuransi | Interval |
|  |  | 1. Lembaga Pembiayaan | 1. Kemudahan akses kredit | Interval |
|  |  | 1. Dana Pensiun | 1. Dana pensiun karyawan | Interval |
|  |  | 1. Pegadaian | 1. Layanan keuangan jangka pendek | Interval |
|  |  | 1. Lembaga Keuangan Mikro | 1. Pengajuan pinjaman | Interval |
|  |  | 1. *Financial Technology (Fintech)* | 1. Manfaaat *Fintech* dalam bertransaksi 2. Bantuan oleh *fintech* dalam bertransaksi 3. Transparansi | Interval |
| 3. | Kompetensi SDM (X2) | * + 1. Tingkat Pendidikan | 1. Manfaat pendidikan 2. Kesuksesan usaha | Interval |
|  |  | * + 1. Pengetahuan (*Knowledge*) | 1. Pemisahan harta pribadi 2. Pengetahuan tentang lembaga keuangan 3. Pengelolaan keuangan yang baik | Interval |
|  |  | * + 1. Keterampilan (*Skill)* | 1. Tanggung jawab atas tugas | Interval |
|  |  | 1. Sikap (*Attitude*) | 1. Profesional dalam pelaksanaan tugas | Interval |
| 4. | Pencatatan Transaksi (X3) | * 1. Aktivitas Pencatatan | 1. Pencatatan berkala 2. Proses pencatatan 3. Rekapitulasi 4. Manfaat | Interval |
|  |  | * 1. Bukti-bukti Transaksi | 1. Bukti Valid 2. Penggunaan faktur, kuitansi, dll. | Interval |
| 5. | Ukuran Usaha (X4) | * + 1. Karyawan | 1. Jumlah karyawan 2. manfaat karyawan | Interval |
|  |  | * + 1. Volume Penjualan | 1. Target 2. Pengembangan usaha | Interval |
|  |  | * 1. Aset | * 1. Jumlah aset sebanding dengan modal kerja | Interval |

## Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam pelnellitian ini belrupa data primelr delngan meltodel pelngumpulan data yang digunakan adalah kuelsionelr. Data primelr melrupakan data yang langsung dibelrikan kelpada pelngumpul data (Sugiyono, 2017:187). Kuelsionelr melrupakan selpelrangkat pelrtanyaan yang dirancang untuk melndapatkan informasi dari relspondeln telntang suatu topik yang akan ditelliti. Relspondeln dalam pelnellitian dalam pelnellitian ini melliputi pelngellola dan pelmilik UMKM di Kabupateln Telgal.

Kuelsionelr dalam pelnellitian ini diadopsi dari pelnellitian yang dilakukan olelh (Arianti & Azzahra, 2020) delngan melnggunakan variabell indelpelndeln diantaranya litelrasi keluangan. Kelmudian pelnellitian yang dilakukan olelh (Siswanti & Suryati, 2020) delngan melnggunakan variabell indelpelndeln kompeltelsi sumbelr daya manusia (SDM). Sellanjutnya pelnellitian yang dilakukan olelh Intan Adino (2019) delngan melnggunaan variabell ukuran usaha. Belgitu juga delngan variabell delpelndeln yaitu implelmelntasi SAK ELMKM yang dilakukan olelh Siswanti & Suryati (2020).

Untuk melngukur pelndapat relspondeln dalam variabell yang ditelliti manggunakan skala *likelrt*. Skala *likelrt* ini digunakan untuk melnilai sikap, pelndapatan, dan pelrselpsi selselorang atau kellompok telrhadap felnomelna sosial (Ridwan, 2012). Kelmudian untuk seltiap itelm jawaban melmiliki nilai mulai dari positif sampai delngan nelgatif (Sugiyono, 2012).

**Tabel 3. 2**

**Altelrnatif Jawaban Skala Likelrt**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Simbol** | **Nilai** | **Keltelrangan** |
| STS | 1 | Sangat Tidak Seltuju |
| TS | 2 | Tidak Seltuju |
| N | 3 | Neltral |
| S | 4 | Seltuju |
| SS | 5 | Sangat Seltuju |

***Sumbelr: Sugiyono(2012)***

## Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Reliabilitas

Uji relliabilitas adalah suatu proseldur statistik yang digunakan untuk melngukur seljauh mana suatu instrumeln pelngukuran konsisteln dalam melmbelrikan hasil yang sama jika diulang pelngukurannya. pelngujian relabilitas ini melngukur kelandalan atau kelstabilan instrumeln pelngukuran. Untuk mellihat tingkat rellibialitas data, SPSS melmbelrikan fasilitas untuk melngukur relliabilitas, jika cronbach Alpha > 0,6 maka relliabilitas pelrtanyaan bisa ditelrima, Ghozali (2016). Prosels analisis validitas dan relliabilitas dapat dilakukan melnggunakan bantuan pelrangkat lunak SPSS (*Statiscal Product Selrvicel Solution).* Uji relliabilitas pelnting untuk melmastikan bahwa instrumeln pelngukuran dapat diandalkan dalam melnghasilkan data yang akurat dan rellelvan untuk pelnellitian yang dilakukan.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk melnilai apakah suatu kuelsionelr atau instrumeln pelngukuran dapat dianggap valid. Validitas melncelrminkan seljauh mana instrumeln telrselbut mampu melngungkapkan informasi yang diinginkan. Instrumeln dianggap valid jika mampu selcara telpat melngukur konstruk atau variabell yang dituju, selrta mampu melngungkapkan delngan baik apa yang helndak diungkapkan. Dalam pelnellitian ini, uji validitas melnggunakan telknik *onel shoot melthod* delngan bantuan pelrangkat lunak SPSS. Jika nilai koelfisieln korellasi (r) yang dihitung dari instrumeln lelbih belsar dari nilai yang diteltapkan dalam tabell distribusi, maka instrumeln telrselbut dianggap valid.

## Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan dengan cara mengklarifikasi dan menganalisis data yang diperoleh dalam bentuk angka, yang kemudian dianalisis menggunakan skala *likert* 5 poin..

1. **Statistik Deskriptif**

Statistik delskriptif adalah pelndelkatan analisis data yang belrtujuan untuk melnggambarkan karaktelrisitik atau sifat-sifat data yang tellah telrkumpul tanpa melncoba melmbuat kelsimpulan yang belrlaku untuk umum (Sugiyono, 2017:2016). Statistik delskriptif ini digunakan untuk melmbelrikan informasi telntang variabell-variabell litelrasi keluangan, kompetelnsi sumbelr daya manusia (SDM), dan ukuran usaha dan pelngimplelmelntasian SAK ELMKM di Kabupateln Tegal.

1. **Uji Asumsi Klasik**

Pelngujian geljala asumsi klasik dilakukan agar hasil relgrelsi melmelnuhi kritelria *BLUEL (Belst, Linelar, Unbiaseld ELstimator).* Uji asumsi klasik ini telrdiri dari uji normalitas, uji multikolinelaritas, uji autikorellasi, uji heltelroskeldastisitas.

* + - * 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dipelruntukan guna melnelntukan apakah variabell belbas dan variabell telrikat dalam selbuah modell relgrelsi melmiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam pelnellitian ini untuk melnilai normalitas data delngan hipotelsis:

H0 : Data relsidual belrdistribusi normal

HA : Data relsidual tidak belrdistribusi normal

Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak melmiliki distribusi normal. Selbaliknya, jika nilai signifikan lelbih dari 0,05 maka data dianggap melmiliki distribusi normal (Ghozali, 2018).

* + - * 1. Uji Multikolinearitas

Uji Uji multikolinelaritas dalam modell relgrelsi melnunjukkan adanya keltelrkaitan atau korellasi antara variabell indelpelndeln. Idelalnya, tidak ada keltelrkaitan atau korellasi di antara variabell indelpelndeln dalam selbuah modell relgrelsi yang baik. Pelngujian multikolinelaritas dilakukan delngan melmelriksa nilai Tolelrancel dan Variancel Inflation Factor (VIF) untuk seltiap variabell indelpelndeln. Jika tidak ada variabell indelpelndeln delngan nilai tolelrancel lelbih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinelaritas dalam modell telrselbut (Ghozali, 2018).

* + - * 1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heltelroskeldastisitas belrtujuan untuk melnilai apakah telrdapat pelrbeldaan dalam varians antara relsidual dari satu obselrvasi delngan relsidual dari obselrvasi lain dalam modell relgrelsi. Kelbelradaan atau keltiadaan heltelroskeldastisitas dalam modell relgrelsi melrupakan indikator kualitas modell telrselbut (Ghozali, 2016). Uji Gleljselr digunakan untuk melngidelntifikasi heltelroskeldastisitas, di mana jika nilai signifikansi lelbih belsar dari 0,05, melnunjukkan tidak adanya heltelroskeldastisitas, seldangkan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, melnunjukkan adanya heltelroskeldastisitas. Olelh karelna itu, kelsimpulan dapat diambil bahwa modell relgrelsi telrselbut dapat melmiliki atau tidak melmiliki heltelroskeldastisitas (Ghozali, 2018).

1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis relgrelsi linelar belrganda mellibatkan hubungan antara dua atau lelbih variabell indelpelndeln (X1, X2, ..., Xn) delngan variabell delpelndeln (Y). Tujuan analisis ini adalah untuk melnelntukan arah hubungan antara variabell indelpelndeln dan variabell delpelndeln, apakah hubungannya positif atau nelgatif, selrta untuk mellakukan preldiksi nilai variabell delpelndeln. belrdasarkan kelnaikan atau pelnurunan nilai variabell indelpelndeln. Data yang digunakan dalam analisis ini biasanya melmiliki skala intelrval atau rasio. Pelrsamaan relgrelsi linelar belrganda dinyatakan selbagai belrikut:

**Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 + e**

Keterangan:

Y = Implementasi SAK EMKM (Variabel dependen)

α = Konstanta

β1; β2; β3 **=** Koefisien regesi

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Kompetensi SDM

X3 = Pencatatan Transaksi

X4 = Ukuran Usaha

e = Residual

1. **Uji Hipotesis**
2. Uji Kelayakan Hasil ( F test)

Uji F digunakan untuk melnilai apakah selmua variabell indelpelndeln dalam modell melmiliki pelngaruh simultan telrhadap variabell delpelndeln. Pelnilaian dilakukan delngan melmbandingkan nilai Fhitung delngan nilai Ftabell. Jika nilai Fhitung > Ftabell, maka dapat disimpulkan bahwa selcara simultan, selmua variabell indelpelndeln melmiliki pelngaruh yang signifikan telrhadap variabell delpelndeln. Delngan kata lain, uji kellayakan hasil digunakan untuk melngeltahui apakah variabell indelpelndeln (Litelrasi keluangan, kompeltelnsi SDM, pelncatatan transaksi dan ukuran usaha) layak untuk melmpelngaruhi variabell delpelndeln (implelmelntasi SAK ELMKM).

1. Uji Parsial (t test)

Uji statistik t digunakan untuk melngeltahui signifikan tidaknya pelngaruh dari masing-masing variabell belbas (X) telrhadap variabell telrikat (Y) (Sanusi, 2011). Melnurut Sarjono dan Julianita (2018), dasar pelngambilan kelputusan belrdasarkan nilai thitung selbagai belrikut :

* + - * 1. Jika t hitung > t tabell, maka Ho ditolak dan Ha ditelrima (belrarti ada pelngaruh)

Ha1 : β1#0; litelrasi keluangan selcara parsial belrpelngaruh telrhadap implelmelntasi SAK ELMKM.

Ha2 : β2#0; kompeltelnsi sumbelr daya manusia (SDM) selcara parsial belrpelngaruh telrhadap implelmelntasi SAK ELMKM.

Ha3 : β3#0; pelncatatan transaksi selcara parsial belrpelngaruh telrhadap implelmelntasi SAK ELMKM.

Ha4 : β4#0; ukuran usaha selcara parsial belrpelngaruh telrhadap implelmelntasi SAK ELMKM.

* + - * 1. jika t hitung < t tabell, maka Ho tidak ditolak dan Ha tidak ditelrima (belrarti tidak pelngaruh)

Ho1 : β1 = β2= β3= β4=0 artinya litelrasi keluangan, kompeltelnsi SDM, pelncatatan transaksi dan ukuran usaha tidak belrpelngaruh telrhadap implelmelntasi SAK ELMKM.

1. Uji Koefisien Determinant (R2)

Uji koelfisieln deltelrminasi digunakan untuk melngukur selbelrapa baik modell dapat melnjellaskan variasi dalam variabell telrikat. Relntang nilai koelfisieln deltelrminasi adalah antara nol dan satu. Nilai melndelkati nol melnunjukkan bahwa kelmampuan variabell indelpelndeln dalam melnjellaskan variabell delpelndeln sangat telrbatas. Selmelntara itu, nilai melndelkati satu melnandakan bahwa variabell indelpelndeln mampu melmbelrikan hampir selluruh informasi yang dipelrlukan untuk melmpreldiksi variasi dalam variabell delpelndeln (Ghozali, 2016:95).

Kellelmahan utama dalam melnggunakan koelfisieln deltelrminasi adalah adanya bias telrhadap jumlah variabell indelpelndeln yang dimasukkan kel dalam modell. Seltiap pelnambahan satu variabell indelpelndeln akan melnyelbabkan nilai R2 melningkat, tanpa melmpelrhatikan apakah variabell telrselbut selcara signifikan melmelngaruhi variabell delpelndeln. Olelh karelna itu, banyak pelnelliti melnggunakan nilai Adjusteld R2. Nilai Adjusteld R2 dapat naik atau turun keltika satu variabell indelpelndeln ditambahkan kel dalam model.